

LAMPIRAN

Lampiran 1. INTERVIEW GUIDE

Memahami Pengalaman Pengambilan Keputusan Remaja *Broken Home*
Dalam Berkomitmen

Nama Informan (P/L) :

Usia :

Tanggal Wawancara :

History :

1. Boleh dijelasin mengenai gambaran kehidupan kamu pada saat keluarga kamu masih lengkap
2. Pada saat umur berapa kamu tau kalo orangtua kamu cerai? (gimana perasaan kamu?)
3. Kamu tau alasan mereka pisah? (tanggapan kamu?)
4. Gambaran hidup kamu setelah perceraian (apa yang dirasakan, tinggal sama siapa, atas dasar kemauan sendiri atau tidak, komunikasi yang terjalin dengan ayah kamu? lingkup pertemanan, cerita ke siapa?)
5. Pandangan kamu mengenai hubungan, dan laki-laki.

Inisiasi

1. Bagaimana proses perkenalan kamu pertama kali dengan seseorang (laki-laki) ? (siapakah yang memulai terlebih dahulu?)
2. Secara latarbelakang, pertimbangan apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan seseorang?

3. Jika dilihat dari karakternya apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan individu tersebut?
4. Setelah menilai informasi yang telah kamu dapatkan, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk mengetahui bahwa orang tersebut sudah melewati fase *strangers* dan mengarah ke hubungan yang lebih intimate (relasi romantis)?

Pengurangan Ketidakpastian

1. informasi apa yang pertama kali kamu cari? (pertanyaan yang kerap kamu tanyakan, hal-hal seperti apa yang perlu kamu konfirmasi?) apakah kamu langsung tanyakan pada pertemuan pertama? atau bertahap?
2. informasi yang kamu butuhkan untuk dapat menentukan bahwa seseorang itu *redflag* atau *greenflag*?
3. apakah kamu mencari informasi tentang orang yang kamu tuju melalui sosial media? teman? keluarga? informasi apa saja yang dapat kamu peroleh?
4. setelah mendapatkan informasi tersebut, bagaimana kamu melakukan seleksi? apakah langsung kamu cut off atau gimana?
5. Pertukaran informasi yang terjadi antara kamu dengan dia lebih sering tatap muka atau via chat/call?
6. Seberapa intens komunikasi yang kalian jalani? (kamu lebih banyak kegiatan bersama, atau lebih suka ngobrol aja nongkrong? atau pada saat fase ini, kalian menyediakan waktu khusus untuk komunikasi? lebih suka ngobrol rame-rame atau berdua?)
7. Apakah kamu membutuhkan penilaian dari orang terdekatmu dalam hubungan ini? bagaimana sikap kamu dengan penilaian tersebut? (mengikuti saran mereka atau mendengarkan tapi tetap memutuskan sendiri?)

Munculnya intimate

1. Menurut kamu, intimate itu seperti apa? kamu bisa menentukan kalo hubungan kalian sudah di tahap intimate itu sampai di tahap apa? (sleepcall? pergi berdua terus? sampai tau keluarganya? sampai di terbuka mengenai dosa-dosanya? cita2nya? mimpinya? ketakutan terbesarnya dia? traumanya?)
2. waktu yang kamu perlukan untuk bisa terbuka mengenai apa yang kamu rasakan dan keresahan kamu terhadap hubungan ini (intensitas kamu melakukan deeptalk? masa depan)
3. Selama melalui tahap ini, apakah kamu pernah mengalami konflik? bagaimana kamu menghadapi konflik tersebut?
4. Kecocokan seperti apa yang membuat kamu merasa bahwa dia orang yang tepat (apakah semua hubungan akan mencapai tahap intimate? yang kamu teruskan sampai tahap intimate itu seperti apa? apakah intimate akan selalu berorientasi ke arah komitmen? jika mencapai tahap intimate kamu akan melihat hal tersebut menjadi sebuah komitmen?)

Komitmen

1. Menurutmu apakah anak *broken home* mampu menjalani hubungan yang baik?
2. Apakah pengalamanmu sebagai anak *broken home* memiliki andil dalam mengambil keputusan dalam berkomitmen?
3. Apakah kamu yakin jika kamu mampu membangun hubungan lebih baik dari orangtuamu?
4. Bagaimana proses sampai dia menyatakan ingin berkomitmen dengan kamu? (apakah kamu langsung menerimanya? apakah kamu meminta pendapat teman mu atau ibumu terkait ini?) sikap kamu terhadap pendapat tersebut bagaimana? jika berlawanan bagaimana?
5. adakah *agreement* yang kamu ajukan sebelum membentuk komitmen dengan calon pasanganmu?

6. harapan kamu terhadap pasanganmu mengenai komitmen yang dijalani itu seperti apa?
7. Setelah akhirnya memutuskan untuk berkomitmen atau pacaran, apa sih yang menandakan bahwa kalian commit to each other? apa yang terlihat dari dia bahwa, dia komit sama kamu, dan sebaliknya?
8. Selama ini pernahkah salah satu dari kalian melanggar komitmen tersebut? bagaimana kamu menyelesaikannya atau menghadapi permasalahan tersebut?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Informan I

Nama Informan : Sha
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 tahun
Tanggal wawancara : 21 November 2023

P	Bagaimana pandangan kamu terhadap suatu hubungan dan pandangan kamu mengenai laki-laki.
I	Sebenarnya aku ga banyak pengalaman untuk pacaran atau komitmen, menurut aku hubungan dalam konteks romatis atau pacaran itu ya dijalani dua orang, jadi sebisa mungkin kita saling menjaga komitmen dan kepercayaan yang udah kita bangun. Terlebih lagi dengan latar belakang keluarga aku yang seperti itu, aku ngejadiin itu pelajaran untuk bisa memiliki hubungan yang sehat. Aku gaada ketakutan untuk memulai suatu komitmen atau hubungan sih, aku juga tidak melihat kalau semua laki-laki akan sama seperti bapak aku, jadi pandangan aku terhadap hubungan bukanlah sesuatu yang menakutkan dan akan sulit dijalani.
P	Bagaimana proses perkenalan kamu pertama kali dengan seseorang (laki-laki) ? (siapa yang memulai terlebih dahulu?)
I	Kalo kenal pertama kali sih aku biasanya dikenalin sama temen, misal temen dekat aku punya temen cowo terus dikenalin atau dideketin ke aku. Awalnya ya kita ketemu dulu, dikenalin lah disitu sama temen, kalo sama-sama <i>interest</i> baru cowonya nge <i>reach out</i> aku duluan lewat chat.
P	Pertimbangan apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan seseorang?
I	Latar belakang nya jadi pertimbangan aku, lebih ke <i>historynya</i> dia sama karakternya sih. Kayak misalnya gimana dia ke orang lain, keluarganya, trus gimana <i>track record</i> dia sama pasangannya yang sebelumnya. bahkan gimana dia ke pelayan di resto pun pasti aku liat. Mungkin lebih ke karakter dan sifatnya sih kalo awal-awal
P	Setelah menilai informasi yang telah kamu dapatkan, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk mengetahui bahwa orang tersebut sudah melewati fase <i>strangers</i> dan mengarah ke hubungan yang lebih intimate (relasi romantis)?

I	Kalo ditanya berapa lama ya seyakinnya aku, Cuma aku ada <i>three months rule</i> jadi kalo dalam waktu tiga bulan udah ngerasa nyaman dan se frekuensi dan kayaknya ini ngarahnya ke hubungan yang romantis. Itu kalo dari <i>totally strangers</i> ya, beda kasus kalo misal awalnya dia temen yang memang udah aku kenal sebelumnya, bisa jadi lebih cepet dari tiga bulan karena aku udah tau duluan ini orang kayak gimana jadi tidak membutuhkan waktu yang lebih lama lah buat kenal, contohnya temen satu jurusan.
P	informasi apa yang pertama kali kamu cari? (pertanyaan yang kerap kamu tanyakan, hal-hal seperti apa yang perlu kamu konfirmasi?) apakah kamu langsung tanyakan pada pertemuan pertama? atau bertahap?
I	Biasanya informasi yang aku tanyain sih pandangan dia dan tujuan dia terkait hubungan tuh gimana kedepannya, aku juga cari konfirmasi dari dia langsung terkait hubungan dia sebelumnya, apakah yang bermasalah dia atau pasangannya dan itu pun aku tanyain secara bertahap, ngga langsung aku tanyain pas saat itu juga karena kan takut dia risih juga ya kalo terlalu ditanya-tanyain. Jadi selama periode pdkt ya aku nanya nya sedikit-sedikit, dan itu nyari waktu yang tepat.
P	informasi yang kamu butuhkan untuk dapat menentukan bahwa seseorang itu memiliki sifat yang baik dan buruk atau jaman sekarang disebut sebagai <i>redflag</i> dan <i>greenflag</i> ?
I	Sama kayak yang sebelumnya aku bilang sih, kita harus bisa menilai dari dia memperlakukan orang lain, walaupun sebenarnya ada aja.. misal dia baik sama temennya tapi sama pacarnya ga kayak gitu, atau dia sama ibunya deket banget tapi ke pasangannya engga. Dari gimana dia menyelesaikan suatu masalah juga bisa sih. Memang ga bisa dijadikan patokan sepenuhnya, tapi atleast itu bisa mengurangi ketakutan aku dan jadi lebih yakin dikit aja
P	apakah kamu mencari informasi tentang orang yang kamu tuju melalui sosial media? temen? keluarga? informasi apa saja yang dapat kamu peroleh?
I	Kalo sosial media sih awalnya aku liat dari Instagram dulu ya, soalnya cewek nih badan intelejen negara. Jadi dari satu sosmed aja kita bisa dapet banyak informasi, kayak kita jadi tau ulang tahunnya dia kapan, orangtuanya kerja apa, lingkup pertemanannya dia gimana, gaya hidupnya dia gimana, minat dan hobinya dia apa, jadi emang sosmed tuh berguna banget buat dapet informasi yang cukup valid. Nah karena aku biasanya dikenalin dari temen, jadi aku pasti nanya dulu ke temen aku ini, dia kayak gimana orangnya, gaya hidupnya, yaa banyak sih yang ditanyain dan pasti selalu update selama kita lagi deket. Kayak misal aku nanya ke temen ku, eh gimana si dia? Mantannya ada berapa, sama mantannya gimana? kalo dia ada <i>track record</i> selingkuh, aku pasti <i>turnoff</i> sih.. tapi.. kalo dia bisa <i>convince</i> aku untuk ga ngulangin lagi ya bisa dipertimbangkan. selama ini pasangan aku gaada yang punya <i>track</i>

	<i>record</i> buruk alhamdulillah. Aku nyari sampe banyak gitu karena takut aja dia bohong soal apa yang dia kasih tau. Ngeliat ibu ku yang sering diboongin sama ayahku jadi bikin aku gasuka banget kalo dibohongin.
P	setelah mendapatkan informasi tersebut, bagaimana kamu melakukan seleksi? Kalo ga cocok apakah langsung kamu cut off atau gimana?
I	Ga diseleksi juga sih, karena aku tipikal yang deket sama satu cowok aja ga semua cowok langsung aku ladenin dalam waktu bersamaan, takutnya nanti aku salah kirim kan malu. Kalo ga cocok ya yaudah, aku bukan yang akan langsung cut off orang, kita kan juga harus liat ya intensi dia ke aku apa. Misal dia gajelas gaada ngomong apa-apa antara mau jadi temen doang atau gimana ya paling aku <i>ghosting</i> . Kalo misalnya emang sudah sama-sama tau kalo kita ke arah pacaran tapi di tengah jalan ga cocok, ya aku akan bilang sih.. jadi ga langsung <i>cut off</i> juga. Ya paling kalo nyeleksinya kalo hubungan ini bakal bisa lanjut atau engga sih, biasanya aku pake feeling aja sih.. intuisi diriku sendiri kalo emng selama pdkt ngerasa lebih cocok temenan aja nih, itu diliat dari sifatnya, perilakunya dia ke aku gimana. Akan lanjut ke hubungan romantis kalo memang aku ngerasa semuanya se frekuensi dan pola pikir kita juga sama, akan jadi pertimbangan untuk bisa lanjut ke hubungan yang lebih kayak pacaran.
P	Biasanya kamu kalo ngobrol sama dia lebih sering tatap muka atau via chat/call?
I	Chat sih, karena kan lebih fleksibel bisa kapan aja. Soalnya kan kita gabisa buat terus ketemu setiap saat, setiap detik. Jadi memang chat itu paling fleksibel buat kita komunikasi.
P	Seberapa intens komunikasi yang kalian jalani? (kamu lebih banyak kegiatan bersama, atau lebih suka ngobrol aja nongkrong? atau pada saat fase ini, kalian menyediakan waktu khusus untuk komunikasi? lebih suka ngobrol rame-rame atau berdua?)
I	Aku suka juga sih kegiatan bareng, tapi <i>prefer</i> ngobrol sih misal nongkrong berdua, sesekali kita juga pernah sih nongkrong sama temen-temen juga, tapi ya selama pendekatan kita pasti nyediain waktu buat nongkrongnya berdua. Quality time dengan ngobrol sih, soalnya kalo kegiatan bareng tuh bikin energi aku lebih cepet abis.. aku kebetulan introvert ya, dan berhubung pasangan aku yang sekarang juga kurang lebih sama kayak aku, jadi pas pendekatan ya kita lebih suka nongkrong aja berdua gitu, dan sama pasangan yang sekarang tuh aku gaperlu nyediain waktu khusus buat kita ngobrol banyak, karena kita komunikasinya bisa dibilang lancar, engga yang suka diem-dieman gitu
P	Apakah kamu membutuhkan penilaian dari orang terdekatmu dalam hubungan ini? bagaimana sikap kamu dengan penilaian tersebut? (mengikuti saran mereka atau mendengarkan tapi tetap memutuskan sendiri?)

I	<p>Butuh dong, soalnya kan kita biasanya kalo lagi di fase pdkt tuh buta ya. Buta dalam artian kayak kalo udah tertarik banget, yang keliatan tuh baikkk semua, kecuali emang <i>redflag</i> aja orangnya. Nah butuh pencerahan dari temen, sodara, keluarga. Paling sering sih aku minta pendapat atau penilaian temen. Kalo ditanya aku ngikutin saran mereka sih engga ya, aku dengerin aja penilaian mereka gimana.. trus tetep percaya sama intuisi aku sih. Jadi aku tetep mutusin sendiri baiknya gimana.</p>
P	<p>Menurut kamu, intimate itu seperti apa? kamu bisa menentukan kalo hubungan kalian sudah di tahap intimate itu sampai di tahap apa? (sleepcall? pergi berdua terus? sampai tau keluarganya? sampai di terbuka mengenai dosa-dosanya? cita2nya? mimpinya? ketakutan terbesarnya dia? traumanya?)</p>
I	<p>Kalo menurut aku ya, sleepcall tuh sesuatu yang biasa dilakuin pas pdkt, jadi belum bisa dibilang sedeket itu sih kalo patokannya sleepcall. Aku ngerasa hubungan udah sedeket itu atau dibilang <i>intimate</i> yaa kalo misal kita udah <i>deeptalk</i> yang bener-bener se terbuka itu satu sama lain seperti sama-sama cerita kalo kita tuh kayak gimana, kita ada trauma apa dari keluarga atau bahkan dari hubungan sebelumnya. lalu kayak udah saling ngungkapin apa yang kita suka dan ga suka dari satu sama lain. Pokoknya sampe kita bener-bener saling terbuka satu sama lain, baru aku bisa nentuin kalo hubungan ini tuh udah lewat fase pdkt dan ke arah pacaran. Setelah terbuka selama ini, tanggapannya positif, apalagi pasangan aku yang sekarang. positif karena dia cukup good listener dan dia mencoba untuk menenangkan tapi juga bukan yang janji bahwa tidak akan seperti itu cuman lebih ke dia bilang bahwa dia mencoba untuk se berusaha mungkin tidak seperti apa yang aku takutin terhadap trauma karena broken home maupun my past relationships dengan orang lain</p>
P	<p>waktu yang kamu perlukan untuk bisa terbuka mengenai apa yang kamu rasakan dan keresahan kamu terhadap hubungan ini (intensitas kamu melakukan deeptalk?)</p>
I	<p>Sebenarnya kita gabisa matokin bakal berapa lama kita bisa terbuka sama orang. Ya senyamannya kita aja gimana, jadi menurut aku yang perlu diliat gimana orang itu ke kita, bisa bikin kita nyaman ga untuk terbuka ke dia. Sebelum sampe ke tahap pacaran ya <i>deeptalk</i> itu diperluin, tapi ga se sering itu juga. Pasti cari momentum dulu buat bisa ngobrol yang se <i>deep</i> itu. Misal emang kita lagi nongkrong berdua terus pembahasannya mulai-mulai agak sedikit berat, ya baru lah kita mulai ngomongin kayak masalah-masalah di hidup kita, ngejelasin <i>trust issue</i> yang aku punya, ngejelasin trauma-trauma yang aku punya juga biasanya pas kita <i>deeptalk</i>, dengan harapan ya dia ga kayak gitu sih. Kayak bridging jatohnya.</p>

P	Selama melalui tahap ini, apakah kamu pernah mengalami konflik? bagaimana kamu menghadapi konflik tersebut?
I	Selama pdkt gapernah berantem sih aku, karena mungkin kita juga sama-sama nunjukin sisi terbaik kita kali ya, jadi gaada yang dipermasalahin atau didebatin gitu. Lancar jaya aja aku kalo lagi pendekatan. Kalo udah pacaran ya beda lagi.
P	Kecocokan seperti apa yang membuat kamu merasa bahwa dia orang yang tepat (apakah semua hubungan akan mencapai tahap komitmen? yang kamu teruskan sampai tahap komitmen itu seperti apa? apakah intimate akan selalu berorientasi ke arah komitmen? jika mencapai tahap intimate kamu akan melihat hal tersebut menjadi sebuah komitmen?
I	Kalo menurut aku ya ga semua hubungan yang mencapai fase intimate atau se deket itu akan menuju ke arah komitmen. Ada hubungan yang cuma sampe sebatas <i>support system</i> aja, atau bisa berenti di temen aja, jadi ga semua pdkt yang aku laluin akan mencapai tahap komitmen sih. Buat bisa ke menuju ke arah komitmen, atau hubungan yang emang udah sama-sama tau kalo akan ke arah komitmen ya pasti harus sama-sama mau, trus bisa dilanjutin ke arah komitmen juga perlu tau bibit bebet bobot nya, latar belakangnya dia gimana, karena menurut aku untuk bisa diteruskan ke arah komitmen pola pikir kita harus sama, trus aku melihat finansial dia kayak gimana, ya pokoknya kalo kita setara dalam banyak hal ya akan aku terusin sampe ke tahap komitmen. Setara dalam artian ya pola pikir sama, usaha yang dikasih ke satu sama lain juga sama. Menurut aku kalo hubungan yang udah se deket itu atau dibilang <i>intimate</i> ya akan selalu ke arah komitmen, karena aku ga bisa yang namanya hubungan tanpa status, jadi aku akan selalu melihat bahwa hubungan seperti ini membutuhkan status ikatan atau komitmen, dan aku melihat bahwa status sebagai pacar itu melambangkan kalo kita itu komitmen satu sama lain.
P	Bagaimana proses sampai dia menyatakan ingin berkomitmen dengan kamu? (apakah kamu langsung menerimanya? apakah kamu meminta pendapat teman mu atau ibumu terkait ini?) sikap kamu terhadap pendapat tersebut bagaimana? jika berlawanan bagaimana?
I	Kalo ngomongin pasangan aku yang sekarang, ya proses untuk dia bisa nyatain atau nembak aku cukup panjang sih. Kita deket selama tiga bulan, trus selama tiga bulan itu kita ngobrol banyak, melakukan aktivitas bareng, selama pendekatan ya sama kurang lebih sama kayak yang aku jelasin sebelumnya sih, dia yang deketin aku duluan, trus akhirnya komunikasi kita intens karena aku melihat karakter dan sifat dia itu bikin aku tertarik. Trus sampe akhirnya kita banyak ngobrol atau <i>deeptalk</i> ngomongin aslinya kita gimana, permasalahan hidup kita, lalu trauma-trauma yang kita punya, masa lalu kita kayak gimana di hubungan sebelumnya, Proses sampe dia nembak aku ya seperti itu. Dia nembak aku itu pas kita lagi nongkrong berdua, dan

	<p>dia bilang “kita udah tiga bulan, aku udah yakin nih sama kamu, kamu mau ga kita pacaran?” aku ga langsung bilang mau, aku minta waktu sebenarnya untuk mikir, tapi dia ga ngasih dengan alasan dia malu kalo misalnya ditolak ujungnya. Jadi aku minta waktu 15 menit buat mikirin selama tiga bulan ini gimana, positif dan negatifnya kalo aku pacaran sama dia apa, dan setelah 15 menit itu akhirnya aku terima.</p> <p>Aku ga langsung cerita ke temen sih setelah pacaran, jadi selang beberapa hari baru lah aku cerita ke mereka. Biar kesannya kalem dulu lah, lowkey dulu gitu. Pendapat temen-temen aku soal ini ya karena melihat pasangan aku yang <i>redflag</i> nya sedikit, jadi mereka setuju-setuju aja. Ya ada <i>redflag</i> tapi masih yang receh-receh aja sih. Salah satu <i>redflag</i> receh menurut aku tuh yang kalo misal aku bete, trus dia malah ikutan bete. Jadi menurutku ya masih biasa ajalah. Sisi baiknya atau <i>greenflag</i> nya pasangan aku yang sekarang sebenarnya biasa aja sih, Cuma karena aku belajar dari hubungan aku yang sebelumnya, dan mantan aku itu orangnya judgemental, sedangkan pasangan aku yang sekarang engga, itu jadi pertimbangan aku sih untuk nerima dia juga.</p>
P	Adakah <i>agreement</i> yang kamu ajukan sebelum membentuk komitmen dengan calon pasanganmu?
I	Gaada sih karena yaudah aku percaya aja. Sebelumnya kan kita udah ngobrol banyak ya, kayak trauma aku di keluarga gimana, trus trauma aku karena hubungan aku sebelumnya gimana, jadi aku harap dengan aku cerita tuh jadi warning untuk dia. Jadi dengan ceritain perihal <i>trust issue</i> aku dan trauma aku, aku berharap dia udah paham bahwa itu adalah hal-hal yang gaboleh dilakuin selama kita pacaran.
P	harapan kamu terhadap pasanganmu mengenai komitmen yang dijalani itu seperti apa?
I	Harapannya pasti yang baik-baik lah ya. Karena aku lagi ngejalanin hubungan sekarang, jadi aku berharap dia bisa menjaga komitmen ini dengan tetep setia ke aku, dan aku juga melakukan hal sebaliknya. Pokoknya harapan aku dia tetep konsisten sih kedepannya, seperti komunikasi juga harus berjalan lancar, pengertian yang dia kasih juga tetep sama. aku pun juga pengen hubungan aku ini bisa lebih baik dari sebelumnya, bisa lebih baik dari bagaimana orangtua aku menjalin hubungan sebelumnya. Apalagi setelah aku cerita ke dia kalo yang bikin aku <i>broken home</i> itu karena bapak aku yang selingkuh, harusnya dia jadi lebih <i>aware</i> dan berusaha untuk bikin aku percaya. Soalnya aku gaakan toleransi dan langsung mutusin hubungannya kalo sampe pasangan aku selingkuh, apalagi kalo cuma dekat.

P	Setelah akhirnya memutuskan untuk berkomitmen atau pacaran, apa sih yang menandakan bahwa kalian commit to each other? apa yang terlihat dari dia bahwa, dia komit sama kamu, dan sebaliknya?
I	Aku juga bingung sih apa yang nandain bahwa kita komit satu sama lain, karena menurutku dengan dia nembak aku, dengan dia jadiin aku pacar itu udah menandakan kalo kita komitmen satu sama lain. Sebelumnya aku juga udah <i>mention</i> kalo status pacaran itu melambangkan komitmen. Untuk pasangan aku yang sekarang sih bisa dilihat dari <i>action</i> nya selama sebelum pacaran itu, dia ga deketin banyak cewe, ga chat banyak cewe, ketika dia udah tau kalo akan sama aku ya dia komunikasinya sama aku aja, dan menurut aku itu udah menandakan kalo dia komit sama aku sih. Selain itu dia juga suka nganter jemput aku, kadang beliin aku makanan ke kos, terus gimana dia perhatian ke aku pas sakit, kalo kita berantem juga langsung nyamperin aku juga menandakan bahwa dia komit ke aku sih. kayak dia menunjukkan keseriusannya.
P	Selama ini pernahkah salah satu dari kalian melanggar komitmen tersebut? bagaimana kamu menyelesaikannya atau menghadapi permasalahan tersebut?
I	Pernah sih, karena untuk tetap konsisten dengan komitmen yang dibuat cukup sulit ya. Misal masalah kecil tuh ga ngabarin, menurut aku itu udah melanggar komitmen skala kecil ya, kan komitmen dijalani dua orang, ada perasaan yang harus kita jaga, dan salah satu caranya adalah ngabarin dengan tujuan mengurangi ke khawatiran salah satu dari kita. Cuma di hubungan aku yang sekarang, karena kita sama-sama udah lama jomblo, jadi menganggap kalo ngabarin ga sepenting itu, kayak yaudah seperlunya aja ngabarinnya. Gaperlu yang se detail itu, dimana, sama siapa, pulang jam berapa. Pernah aku memperlmasalahin itu, dan cara kita nyelesain adalah dengan diobrolin. Kalo komunikasi kita lancar, yakin deh permasalahannya akan selesai dengan cara mencari jalan tengahnya atau solusinya. Dia juga pernah ga cerita ke aku, lebih tepatnya ga minta izin buat ngelakuin suatu kegiatan. Dia ceritanya di akhir dan minta maaf ke aku. Gimana cara nyelesaiannya ya aku bilang kalo aku ga suka dengan dia yang kayak gitu, <i>feedback</i> dari dia pun juga baik sih dengan minta maaf dan mencoba <i>convince</i> aku kalo dia ga ngulangin itu lagi.
P	Menurutmu apakah anak <i>broken home</i> mampu menjalani hubungan romantis yang baik?
I	Menurut aku mampu, walaupun keluarga kita <i>broken home</i> pasti kita berusaha buat ga kayak orang tua kita. Jadi menurut aku, itu udah jadi motivasi besar untuk punya hubungan romantis yang baik, ga seperti orang tua kita. Walaupun masih pacaran sekalipun, karena pacaran ini ngajarin kita untuk komitmen terhadap seseorang.

P	Apakah pengalamannya sebagai anak <i>broken home</i> memiliki andil dalam mengambil keputusan dalam berkomitmen?
I	Pasti ada, kalo buat aku ya.. pengalaman ini bikin aku jadi ga impulsif, maksudnya ada lho orang yang Cuma seminggu deket langsung pacaran, dan pengalaman sebagai anak <i>broken home</i> apalagi ayah aku selingkuh itu ngajarin aku untuk lebih hati-hati dalam memilih pasangan, untuk bisa deket sama seseorang tuh jadi lebih hati-hati. Aku bakal ngeliat banyak aspek dari yangg cowo ini punya untuk jadi pertimbangan aku, karena dengan motivasi kalo aku gamau punya hubungan seperti orangtua ku.
P	Apakah kamu yakin jika kamu mampu membangun hubungan lebih baik dari orangtuamu?
I	Kalo dibilang yakin sih, aku masih ngerasa sedikit tidak yakin. Karena pasti masih ada ketakutannya atau traumanya, yang aku takutin itu bukan akunya bisa atau engga ngejalanin hubungan ini ke arah yang lebih baik, tapi yang aku takutin adalah pasangan aku. Kita gapernah tau apakah pasangan aku nantinya akan selingkuh, atau dia kedepannya kayak gimana. Jadi aku belum yakin banget sih, karena kita gabisa dan gaakan pernah tau kedepannya ini orang akan seperti apa.

Informan II

Nama Informan : Mai
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 20 tahun
Tanggal wawancara : 23 November 2023

P	Pandangan kamu mengenai hubungan, dan laki-laki.
I	Jujur aku skeptis sih perihal hubungan, komitmen itu kan bisa dilihat dari tingkah laku orang. Selama ini orang yang aku temui itu ada aja <i>miss</i> nya, yang awalnya aku pikir dia bisa komitmen dalam hubungan ternyata engga. Ada aja hal yang membuktikan kalo dia gabisa komit, dan akhirnya aku berpikiran kalo “kayaknya aku juga gabisa deh”. Aku tidak menyamaratakan semua laki-laki, apalagi nyamain setiap laki-laki akan sama kayak ayah aku, tapi dari yang udah aku temuin rata-rata begitu. Dibilang takut untuk memulai juga engga, tapi tetep ada rasa takut kalo akan terjadi lagi.
P	Bagaimana proses perkenalan kamu pertama kali dengan seseorang (laki-laki) ? (siapakah yang memulai terlebih dahulu?)
I	Sebenarnya tergantung ya, bisa aja aku duluan yang ngajak ngobrol duluan atau sebaliknya. Kadang aku ngeliat dari <i>personality</i> dia sih, misal kalo dia tipikal yang emang banyak ngomong, aku akan lebih cenderung nunggu dia untuk say hai atau ngajak aku ngobrol duluan. Sebaliknya, misal dia yang lebih cenderung diem, maka aku akan ngajak ngobrol dia duluan atau nyapa dia duluan sih.
P	Secara latar belakang, pertimbangan apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan seseorang?
I	Kalo sekarang ya, ada dua latar belakang yang jadi <i>concern</i> aku. Pertama itu latar belakang pendidikan dia, yang kedua <i>financial</i> sih. Kayak dia pinter atau engga, atau rajin, akan jadi nilai plus dan menarik sih buat aku.
P	Jika dilihat dari karakternya apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan individu tersebut?
I	Aku gasuka karakter yang nakal sih, pokoknya harus ramah.. tapi bukan ramah yang centil tau ga? Centilnya cowok tuh yang kayak banyak temen cewenya lah, terlalu ramah lah ga suka.
P	Setelah menilai informasi yang telah kamu dapatkan, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk mengetahui bahwa orang tersebut sudah melewati fase <i>strangers</i> dan mengarah ke hubungan yang lebih intimate (relasi romantis)?

I	Tergantung intens atau engga nya kita komunikasi sih, kalo misal kita sering ngobrol trus sering ketemu. Mungkin dalam waktu satu bulan, aku udah ngerasa kalo kita tuh deket, udah bukan <i>strangers</i> lah.
P	informasi apa yang pertama kali kamu cari? (pertanyaan yang kerap kamu tanyakan, hal-hal seperti apa yang perlu kamu konfirmasi?) apakah kamu langsung tanyakan pada pertemuan pertama? atau bertahap?
I	Biasanya informasi pertama yang aku cari dari orang itu, <i>interest</i> nya dia sih. Ini mungkin agak aneh ya, tapi hal pertama yang aku tanyain langsung ke orangnya tuh lagu, <i>spotify</i> nya dia akan aku tanya dan aku liat, karena aku suka banget lagu dan kapanpun dengerin lagu. Jadi kalo selera lagu kita sama trus dengerin lagu bareng, aku bakal seneng. Aku juga nanya hal-hal <i>basic</i> sih kayak keluarganya, dia anak ke berapa, adeknya ada berapa. Aku ngeliat dia baik atau engganya tuh caranya pura-pura minta tolong, kayak nitip ini, minta tolong itu. Sebenarnya lebih ke arah dia amanah ga jadi orang, kalo disimpulkan aku lebih nilai seseorang dari perlakuannya sih daripada terlalu banyak nanya.
P	informasi yang kamu butuhkan untuk dapat menentukan bahwa seseorang itu <i>redflag</i> atau <i>greenflag</i> ?
I	Buat bisa nentuin ini orang banyak <i>redflag</i> atau <i>greenflag</i> itu aku liat dari lingkungan pertemanan dia, karena kalo lingkungan pertemanan dia isinya orang-orang yang suka ke <i>club</i> kan aneh ga sih kalo dia remaja masjid sendiri? Umumnya dia akan ngikut sama temen-temennya itu. Menurut aku dalam satu lingkup pertemanan itu biasanya sifatnya mirip-mirip, kebiasaannya sama. Memang gaakan aku sama ratain, tapi umumnya aku liat <i>circle</i> nya dia seperti apa.
P	apakah kamu mencari informasi tentang orang yang kamu tuju melalui sosial media? temen? keluarga? informasi apa saja yang dapat kamu peroleh?
I	Oh iya, aku bakal nyari ini orang dari sosial media. Aku ini orang yang amat sangat penasaran, jadi kalo udah tau namanya aja.. itu aku bisa nemuin banyak informasi tentang dia. Instagram pasti ketemu kan, trus cari aja namanya di google, bisa ketemu dia dulu SMP nya dimana, tiba-tiba ada foto keluarganya, foto dia pas kecil, bahkan kalo dia dulu pernah jualan di shopee pun aku bisa tau dari nama aja. Aku jarang kenal dan deket karena dikenalin temen atau keluarga sih, biasanya aku bisa interest yang ke arah naksir tuh karena kita sering ketemu dan di lingkup yang sempit. Misal kita satu jurusan, satu kelas, satu kelompok atau di lingkup pertemanan yang sama, jadi aku jarang sih nanya-nanya ke temen atau keluarga buat nyari tau ini orang kayak gimana, kan aku bisa liat sendiri tingkahnya dia kayak gimana dan bisa nanya langsung, walaupun sebenarnya aku agak takut sih dia ada bohong ke aku. Kalo dari awal dia udah bohong, ya lebih gampang aku buat ga lanjut. Ngeliat

	ibu yang pernah nangis karena diboongin bapak tuh bikin aku jadi sakit hati banget kalo dibohongin.
P	setelah mendapatkan informasi tersebut, bagaimana kamu melakukan seleksi? apakah langsung kamu cut off atau gimana?
I	Seleksinya dengan cara aku cari informasi riwayat percintaan dia sih, dia hubungan sebelumnya itu kayak gimana. Ini biasanya aku ga nanya langsung ke orangnya, tapi aku tanya ke orang-orang sekitarnya soal hubungan dia dulu kayak gimana, <i>history</i> nya dia lah sama perempuan dan mantan-mantannya itu seperti apa, kalo dia ada <i>track record</i> selingkuh ya aku udah langsung males, atau kayak dia suka aja deketin cewek, main-main doang.. itu cara aku nyeleksinya sih. kalo pernah selingkuh pasti aku langsung mikir, wah bapak gue nih haha.. jadi gamau lah aku. Kalo emang ga sesuai atau ga lolos seleksi, yaudah paling dijadiin temen aja gitu, jarang aku langsung <i>cut off</i> orang.
P	Pertukaran informasi yang terjadi antara kamu dengan dia lebih sering tatap muka atau via chat/call?
I	Biasanya sih chat sama call ya, itu juga karena dulu kita jauh jadi emang lebih banyak di chat sama call aja. Kalo sekarang ini, aku lagi di tahap suka sama orang dan kita sering ketemu tapi jarang chat, jadi kayak seperlunya aja chatnya dan ga pernah call.
P	Seberapa intens komunikasi yang kalian jalani? (kamu lebih banyak kegiatan bersama, atau lebih suka ngobrol aja nongkrong? atau pada saat fase ini, kalian menyediakan waktu khusus untuk komunikasi? lebih suka ngobrol rame-rame atau berdua?)
I	Sebenarnya ga intens banget sih, kayak tiga hari dalam seminggu kita komunikasi yang intens, selebihnya engga. Aku suka untuk kegiatan bareng gitu, lebih ke aku senang kalo ini orang ada, ini orang menunjukkan eksistensinya dia atau keberadaannya dia. Jadi ga komunikasi yang intens banget sih. Kalo dibilang nyediain waktu khusus untuk ngobrol sih, ya aku maksimalin di tiga hari itu. Karena kita awalnya temen, jadi memang dulu kita sekelas jadi pas deket gapernah pergi berdua, selalu bareng temen-temen, selebihnya chat aja.
P	Apakah kamu membutuhkan penilaian dari orang terdekatmu dalam hubungan ini? bagaimana sikap kamu dengan penilaian tersebut? (mengikuti saran mereka atau mendengarkan tapi tetap memutuskan sendiri?)
I	Perlu banget, biasanya nanya temen sama ibu sih. Dibilang ngikutin juga engga sih, karena kan ya saran itu jadi pertimbangan lebih aja, sisanya aku yang nentuin sendiri. Ada lah beberapa kali menurut mereka ga baik, tapi aku

	jadi mencoba untuk <i>convince</i> mereka kalo dia baik lho, ya most of the time aku akan nentuin sendiri.
P	Menurut kamu, intimate itu seperti apa? kamu bisa menentukan kalo hubungan kalian sudah di tahap intimate itu sampai di tahap apa? (sleepcall? pergi berdua terus? sampai tau keluarganya? sampai di terbuka mengenai dosa-dosanya? cita2nya? mimpinya? ketakutan terbesarnya dia? traumanya?)
I	Aku bisa menentukan kalo hubungan kita sudah mencapai tahap yang disebut <i>intimate</i> ketika dia ke rumah sih, ketika dia ketemu ibu aku, tapi bukan aku yang ngajak. Dia misal ngomong kalo mau ke rumah, mau deh kenal sama ibu kamu. Sampai di situ lah aku merasa kalo kita udah se deket itu dan memang ada pandangan ke arah komitmen.
P	waktu yang kamu perlukan untuk bisa terbuka mengenai apa yang kamu rasakan dan keresahan kamu terhadap hubungan ini (intensitas kamu melakukan <i>deeptalk</i> ? masa depan)
I	Aku selama pdkt atau udah yang se deket itu gapernah cerita yang <i>deeptalk</i> banget gitu sih, aku terbuka atau <i>deeptalk</i> gitu biasanya pas udah sampe di tahap pacaran. Paling yang diceritain <i>basic</i> aja, kayak aku punya <i>goals</i> ini, mau itu, tapi ga dijelasin secara konkrit kenapa, misal aku ditanya kamu mau nikah ga? Ya jawab aja pengen, tapi ga aku jelasin karena kenapa, atau bilang karena ayah aku selingkuh jd pengen punya keluarga yang baik. Ya sebatas <i>daily life</i> aja seperti apa, misal hari ini ada kejadian apa, aku ngapain, atau cerita soal kesel deh hari ini soalnya ada kejadian ini. Jadi aku ga se terbuka itu sebelum pacaran. Ini pasangan aku yang terakhir, setelah cerita sih, tanggapannya cukup positif, dia tuh awal-awal mendengarkan dulu, trus sampe aku tuh nanya kayak “kalo kamu mau nangepin boleh” dia tuh ga nangepin tapi berterimakasih karena udah percaya dan seterbuka itu sama dia, udah membiarkan dia itu tau, dan dia ngomong “aku akan berusaha untuk ga nambah-nambahin pikiran dan kesakitan kamu” gitu-gitu deh pokoknya. Walaupun pada akhirnya dia selingkuh juga
P	Selama melalui tahap ini, apakah kamu pernah mengalami konflik? bagaimana kamu menghadapi konflik tersebut?
I	Pernah, dan aku nyelesainnya dengan cara diem. Biasanya aku diemin dulu, kayak ngambek bete akunya, dan itu nunggu satu sampe dua hari baru ya bisa dibilang <i>silent treatment</i> sih akunya. Tapi.. untuk yang sekarang diusahakan engga, karena abis dimaki-maki sama temen-temen ku sendiri, jadi aku mulai menghilangkan kebiasaan itu.
P	Kecocokan seperti apa yang membuat kamu merasa bahwa dia orang yang tepat (apakah semua hubungan akan mencapai tahap intimate? yang kamu

	<p>teruskan sampai tahap intimate itu seperti apa? apakah intimate akan selalu berorientasi ke arah komitmen? jika mencapai tahap intimate kamu akan melihat hal tersebut menjadi sebuah komitmen?</p>
I	<p>Jujur aku tuh gasuka banget berantem karena hal-hal kecil, kayak misal dia bilang kalo males sama aku karena apa gitu. Nah itu aku males banget berantem-berantem kecil gitu. Trus kalo dia orangnya manja tuh juga aku ga suka, jadi bisa disimpulin lah ya kalo orangnya ga seperti yang aku sebutin tadi, baru aku ngerasa cocok dan bisa lah dibawa ke tahap selanjutnya. Selama ini ga semua hubungan akan bisa ada di tahap se deket itu atau yang dibilang <i>intimate</i> sih. Aku juga sering impulsif sih soal hubungan, kayak misal emang lagi pengen aja gitu, yaudahh akan aku lanjutin ke tahap yang lebih serius. Walaupun ini orang gajelas, ya aku bisa gas gas aja as long dia udah ngelewatin tahap filtering aku di awal tadi ya. Oh atau aku cerita dulu ke ibu sih, cerita panjang soal ini orang, trus aku nanya pendapat ibu gimana, kalo reaksinya positif ya aku akan pede untuk jauh mengenal ini orang. Ga semua hubungan aku yang udah se deket itu bisa sampe ke komitmen pacaran sih, ada aja yang akhirnya jadi temen doang, ada juga kayak yaudah jalanin aja deh dulu walaupun pada akhirnya ga pacaran. Aku kalo udah di tahap <i>intimate</i> ga selalu melihat hubungan ini tuh ke arah pacaran atau komitmen, karena kan hubungannya dijalanin sama dua orang, ya pada awalnya aku akan melihat ini ke arah komitmen, tapi kalo di tengah perjalanan dia berubah, aku akan mempertimbangkan lagi. Kayak ini orang serius ga sih. Menurut aku status itu penting. Status pacaran itu menandakan suatu komitmen buat aku. Jadi jawabannya iya kalo ditanya jika hubungannya udah sedeket itu, aku akan melihat hubungannya menjadi sebuah komitmen</p>
P	<p>Bagaimana proses sampai dia menyatakan ingin berkomitmen dengan kamu? (apakah kamu langsung menerimanya? apakah kamu meminta pendapat teman mu atau ibumu terkait ini?) sikap kamu terhadap pendapat tersebut bagaimana? jika berlawanan bagaimana?</p>
I	<p>Berdasarkan sebelum-sebelumnya ya, orang ini awalnya temen dulu dan gapernah ada intensi yang beneran mau pdkt gitu. akhirnya kenal satu sama lain, trus sampe kita tuh di tahap kalo kita udah jadi diri kita sendiri.. Nembaknya begini, jadi aku dua kali pacaran. Pertama dia nembak pas kita lagi makan bareng, ini agak lucu sih. Soalnya dia itu bilang kalo “aku tau kamu suka sama aku dan aku juga sama aku, jadi kita pacaran ya” ini tuh bukan pertanyaan tapi sebuah pernyataan. Kalo yang ke dua dia nanya “aku boleh ga jadi pacar kamu?” itu aku suka sih karena dia kayak mempertanyakan eksistensi dia di hidup aku. Pada saat itu, aku langsung nerima sih, jadi gapake mikir dulu atau nanya dulu ke temen, karena memang aku udah feeling kalo dia akan nembak aku saat itu.</p>
P	<p>adakah <i>agreement</i> yang kamu ajukan sebelum membentuk komitmen dengan calon pasanganmu?</p>

I	Gaada sih, biasanya itu tipis-tipis pas pdkt ngasih taunya. Misalnya aku ngomong kalo “pengen deh kalo punya pacar nanti kayak gini” “aku gasuka deh orang kayak gini” dengan harapan dia tau aku maunya kayak gimana pas pacaran. Aku pun nanya sebaliknya kalo dia gimana, jadi kebayang pas kita pacaran tuh akan seperti apa, tapi secara officiallynya ya abis pacaran baru aku ngomong sih, jadi bukan aku terima dengan syarat, tapi after pacaran baru aku bilang.
P	harapan kamu terhadap pasanganmu mengenai komitmen yang dijalani itu seperti apa?
I	Biasanya kita omongin bareng sih, harapan kita kedepannya gimana. Soalnya kan kalo pacaran dua orang ya. Cuma aku berharap dia nurut aja sih sama apa yang aku mau, misal sebelumnya dia punya sahabat cewe, ya aku bakal bilang kalo dikurangin karena sekarang dia ada aku.
P	Setelah akhirnya memutuskan untuk berkomitmen atau pacaran, apa sih yang menandakan bahwa kalian commit to each other? apa yang terlihat dari dia bahwa, dia komit sama kamu, dan sebaliknya?
I	Ini sih sebenarnya gabisa dijadiin pegangan ya, tapi aku suka aja kalo misal dia ngenalin aku ke keluarganya sebagai pacarnya, atau pamerin aku ke temen-temennya. Istilahnya mamerin aku lah, kayak misal dia post aku di instagram, ya aku merasa kalo itu sudah sebuah komitmen. Tapi aku ga melakukan hal sebaliknya, karena aku bukan tipikal yang suka mamerin pacar lewat sosmed.. tapiiii cara aku itu adalah ngenalin dia sebagai pacar aku ke keluarga, lebih khusus ke ibu sih. Itu. Bentuk komitmen aku ke dia, kayak itu yang menandakan kalo aku komit ke dia.
P	Selama ini pernahkah salah satu dari kalian melanggar komitmen tersebut? bagaimana kamu menyelesaikannya atau menghadapi permasalahan tersebut?
I	Pernah, yang pertama.. dia ketemu sama mantannya. Aku saat itu marah banget sih kayak anjing lo, bangsat banget sih jadi orang. Lo tuh udah tau gitu, kayak ngapain sih? dia tuh harusnya tau dengan melakukan itu, aku gaakan baik-baik aja. Apalagi dengan dia tau kalo bapak aku pernah selingkuh, harusnya sadar kalo aku tidak akan mentoleransi adanya hubungan lebih dengan perempuan lain. Pada akhirnya langsung aku putusin sih. Satunya lagi aku diselingkuhin sih, tapi aku kayak. Bodoamat ga ngomong apa-apa.. diem aja dan putus juga akhirnya.
P	Menurutmu apakah anak <i>broken home</i> mampu menjalani hubungan yang baik?

I	Mampu, karena <i>influence</i> itu ada.. tapi ga nge define kalo kita gabisa membangun hubungan yang baik. Memang aku gaada contoh dari orang tua aku untuk bisa membangun hubungan yang baik, justru itu dijadiin motivasi untuk kita bisa menjalani hubungan yang lebih baik daripada orang tua kita
P	Apakah pengalamannya sebagai anak <i>broken home</i> memiliki andil dalam mengambil keputusan dalam berkomitmen?
I	aku sulit buat percaya sama orang terutama laki-laki. Makanya aku lebih hati-hati kalo pdkt, belajar dari apa yang dirasain sama ibu pas bapak selingkuh, terus aku juga pernah diselingkuhin sama pasanganku sebelumnya, jadi beranggapan bahwa semua laki-laki sama aja, walaupun akau ga boleh ngomong kayak gitu.. karena mungkin belum ketemu aja sama yang bener. Umumnya aja kita gaboleh percaya seratus persen sama orang, apalagi ada pengalaman ini. Jadi yaudah, kita Cuma bisa jadiin itu pelajaran, kalo pun pasangan aku ke depan tiba-tiba melenceng, ya yaudah.. mau gimana kan. Tapi menurut aku engga ada pengaruh juga sih, karena ini balik ke diri kita sendiri, setiap orang pasti ada ketakutan kalo pasangannya akan brengsek kedepannya, ya semua kembali ke kitanya aja.

Informan III

Nama Informan : Cin
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Tanggal wawancara : 26 November 2023

P	Bagaimana pandangan kamu terhadap suatu hubungan dan pandangan kamu mengenai laki-laki.
I	Pada awalnya gue gapernah kebayang kalo misal, nanti gue akan ada di posisi ngejalanin hubungan dengan orang lain. Gue gapernah dapet gambaran gitu loh hubungan yang baik itu seperti apa, baik dari keluarga maupun temen juga gaada yang bisa ngasih contoh kayak, gini lho hubungan yang baik, kalo hubungan tuh isinya kayak gini. Ga bisa bilang kalo aku ada komitmen isu atau engga, tapi emng gaada gambaran aja. Aku selama ini tuh susah banget buat terbuka sama seseorang <i>in romantic way</i> kalo di lingkup pertemanan sih bisa, karena gue itu gasuka dipaksa untuk bisa cerita sama orang lain, dan gue belum nemu orang laki-laki yang bisa buat gue terbuka ke dia. Jadi <i>trust issue</i> yang gue punya tinggi banget, ditambah banyak kabar soal laki-laki selingkuh, gue jadi berpikiran kalo buat apa ngebuka diri ke orang lain <i>in romantic way</i> .
P	Bagaimana proses perkenalan kamu pertama kali dengan seseorang (laki-laki) ? (siapakah yang memulai terlebih dahulu?)
I	Gue emang anaknya suka nongkrong atau dikenalin karena ini orang temen nya temen gue, dan akhirnya minta dikenalin dan jadi temen. Pernah juga gue duluan yang nge <i>approach</i> tapi itu Cuma sekali, kayak yaudah minta kenalan aja.
P	Pertimbangan apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan seseorang?
I	Jarang sih untuk bisa tertarik duluan, pernah gue tertarik duluan sama cowok. Itu juga karena waktu itu gue lagi di suatu acara, dan gue ini orangnya <i>extrovert</i> banget. Di sana gue lagi bareng temen-temen gue, dan ngeliat ada satu orang sendiri di tengah-tengah kerumunan. Itu gue ngerasa tertarik, kayak kok ini orang beda sama gue, sampe akhirnya gue ajak kenalan sih. contoh lainnya ketika dia punya dunia yang beda banget sama gue. Jadi cowo ini anak band, bener-bener dunia yang belum pernah gue sentuh, dan gue pengen tau mengenai dunia itu dari dia. Bukan berarti gue tertarik sama orang yang <i>completely different</i> , jadi pernah awalnya tertarik sama ini orang trus akhirnya ngobrol kan, jadi tau lah karakternya dia seperti apa, dan akhirnya gue ga tertarik lagi sama dia, karena dia bukan <i>social person</i> . Gue gasuka

	sama orang yang Cuma peduli sama dunianya tanpa peduli sekitarnya, ga peduli tentang hubungan dia dengan orang lain.
P	Setelah menilai informasi yang telah kamu dapatkan, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk mengetahui bahwa orang tersebut sudah melewati fase <i>strangers</i> dan mengarah ke hubungan yang lebih intimate (relasi romantis)?
I	Untuk dari <i>strangers</i> dan akhirnya ke temen itu bisa dibilang butuh waktu yang cukup singkat sih. kurang dari sebulan udah bisa. Karena gue orangnya gampang temenan, jadi dalam waktu seminggu pun juga bisa. Kalo untuk ke temen aja. Tetapi kalo temen <i>in romantic way</i> atau PDKT butuh waktu yang lama bisa sampe tiga bulan untuk gue nyadar.
P	informasi apa yang pertama kali kamu cari? (pertanyaan yang kerap kamu tanyakan, hal-hal seperti apa yang perlu kamu konfirmasi?) apakah kamu langsung tanyakan pada pertemuan pertama? atau bertahap?
I	Gue lebih ke ngeliat kalo ini orang akan membuka dirinya ke gue atau engga. Sama <i>background checking</i> sih, dia punya pacar atau engga. Jujur selama ini banyak juga cowo yang deketin gue tuh padahal punya pacar. Pertanyaan <i>basic</i> pun juga ditanyain tapi lebih ke ngalir aja. Bukan yang gue nanya trus dia nanya gitu, dan nanya nya pasti bertahap.. karena gue sendiri kan susah buat terbuka sama orang lain. Sebenarnya gue bukan orang yang kepoan ya, karena gue juga susah buat terbuka sama orang apalagi perihal track record. Jadi ya itu tadi paling nanya ke temen deketnya about his past tapi itu ga ngebuat gue untuk reconsider akan lanjut sama dia. So far gaada yang punya track record selingkuh sih, eh ada deng satu dan itu langsung gue cut off. Kenapa gue cut off, ya gamau lah punya cowok yang kayak bapak gue, endingnya udah jelas.
P	informasi yang kamu butuhkan untuk dapat menentukan bahwa seseorang itu memiliki sifat yang baik dan buruk atau jaman sekarang disebut sebagai <i>redflag</i> dan <i>greenflag</i> ?
I	<i>Redflag</i> menurut gue tuh pokoknya cowok yang patriarki dan pamer harta. Gue gasuka banget kalo ada cowo yang ngerasa kalo dia harus <i>provide</i> cewek. Dalam artian harus bisa bayarin gue makan kalo jalan dan lainnya. <i>I can pay my own bill even yours</i> . Jadi gue gasuka cowo yang punya <i>mindset</i> kayak gitu. Pamer harta gimana sih, pamer kalo dia punya barang <i>branded</i> ini, punya itu. Pokoknya kalo udah ngomongin soal harta tuh gue gasuka banget, gue tipikal yang bisa sendiri masalahnya, ada juga yang cerita sesuatu atau ngejelasin sesuatu dan bilang kalo “kan kamu gatau ya” seakan akan gue bodoh gitu. <i>Greenflag</i> menurut gue adalah yang bisa bikin gue cerita tentang masalah gue

	tanpa maksa, jadi gimana dia membuat gue <i>comfort</i> untuk bisa cerita dan mencoba untuk mengerti walaupun dia gatau masalah gue apa.
P	apakah kamu mencari informasi tentang orang yang kamu tuju melalui sosial media? temen? keluarga? informasi apa saja yang dapat kamu peroleh?
I	Gue bukan orang yang nyari informasi dari sosmed, gue nyari dari temen-temennya. Gue dapet informasi tentang dia gimana orangnya sebagai temen <i>and in general</i> , trus gimana dia secara akademik, <i>history</i> dia sama mantan nya seperti apa, kenapa bisa putus, dan kesibukan dia apa.
P	setelah mendapatkan informasi tersebut, bagaimana kamu melakukan seleksi? Kalo ga cocok apakah langsung kamu cut off atau gimana?
I	Cara nyeleksinya sebelum gue <i>ghosting</i> itu biasanya kalo gue ngerasa apa sih ini orang, jadi kayak risih gitu. Atau gue merasa dihak milikin, misal dia cerita ke orang-orang ke temennya kalo dia lagi deket sama gue. Ada juga yang misal gue lagi sama temen-temen gue trus bilang “jagain ya” gitu sih. gue gapengen kalo dia ngerasa ngemilikin gue, karena gue punya diri gue sendiri. Kalo ga lolos seleksi yaudah gue <i>ghosting</i> , gue gapernah ngasih penjelasan atau <i>closure</i> ke orang.
P	Biasanya kamu kalo ngobrol sama dia lebih sering tatap muka atau via chat/call?
I	Lebih sering ketemu sih, karena <i>love language</i> gue adalah <i>quality time n physical touch</i> jadi akan lebih sering ketemu sih. apalagi gue bukan orang yang suka ngobrol via chat.
P	Seberapa intens komunikasi yang kalian jalani? (kamu lebih banyak kegiatan bersama, atau lebih suka ngobrol aja nongkrong? atau pada saat fase ini, kalian menyediakan waktu khusus untuk komunikasi? lebih suka ngobrol rame-rame atau berdua?)
I	Dalam satu minggu itu ketemu 4 sampai 5 kali sih paling engga, se simpel dia nganterin ke kampus, atau kita makan bareng, atau jemput gue darimana. <i>Atleast</i> kita ngobrol langsung lah. Untuk yang sekarang itu hampir tiap hari kita ketemu, entah itu kita berdua doang atau bareng-bareng sama temen. Perlu buat nyediain waktu berdua sih, karena ya kalo dia lagi nongkrong sama temen-temennya gue juga ikut, dan sebaliknya. Jadi tetep nyediain waktu berdua.
P	Apakah kamu membutuhkan penilaian dari orang terdekatmu dalam hubungan ini? bagaimana sikap kamu dengan penilaian tersebut? (mengikuti saran mereka atau mendengarkan tapi tetap memutuskan sendiri?)

I	Butuh banget, karena kita kalo udah tertarik banget sama orang kan bodoh ya, jadi buta lah istilahnya. Jadi butuh masukan atau penilaian mereka untuk bikin gue sadar, walaupun <i>in the end</i> saran mereka ga gue lakuin, karena gue ngerasa punya cara sendiri untuk itu. Gue suka aja buat tau POV orang lain terhadap hubungan yang lagi gue jalanin, karena gue kadang gabisa ngebaca situasi dan emosi gue sendiri, jadi butuh validasi kalo yang gue lakuin tuh bener.
P	Menurut kamu, intimate itu seperti apa? kamu bisa menentukan kalo hubungan kalian sudah di tahap intimate itu sampai di tahap apa? (sleepcall? pergi berdua terus? sampai tau keluarganya? sampai di terbuka mengenai dosa-dosanya? cita2nya? mimpinya? ketakutan terbesarnya dia? traumanya?
I	Gue bisa nentuin kalo kita udah sedeket itu ketika intensitas kita ketemu itu meningkat. Misal dari seminggu, kita ketemu bisa enam kali, lalu dia selalu ngelibatin gue di setiap kegiatannya atau ngajak pergi bareng terus sih. ayo ke sini, ke situ, ayo ini, ayo itu. Dan ketika udah terang-terangan <i>physical touch</i> sih.
P	waktu yang kamu perlukan untuk bisa terbuka mengenai apa yang kamu rasakan dan keresahan kamu terhadap hubungan ini (intensitas kamu melakukan <i>deeptalk</i> ?)
I	Gue bisa sering ketemu sama ini orang tapi gue gapernah ngomongin apa yang gue rasain dan keresahan gue, jadi butuh waktu lama sekitar tiga sampai empat bulan. <i>Deeptalk</i> kita itu ngebahas gue dan dia, bukan kita. Jadi ngebahas <i>daily life</i> kita gimana sih, dan masalah yang lagi kita hadapin itu apa. Minta pendapat satu sama lain sih. sebenarnya secara ga langsung juga nanya perspektif dia soal hubungan tapi pertanyaannya diganti gitu lho, jadi bukan ngebahas kita nya. Once gue pernah open up ke dia soal masalah keluarga Respon dia malah yang kayak “coba deh kamu mikir, mana ada orangtua yang ga sayang sama anaknya, makanya kamu janganlah kamu malah ngejauh kayak gitu, mereka pasti kepikiran, kamu jangan egois” yang kayak gitu loh, dan gue langsung cut off dia bodoamat. Tapi kalo yang sekarang, gue cerita.. dia itu, gue malah sering banget cerita tentang nyokap gue, gue nangis ke dia. He actually give me reaction that i want gitu loh, dia ga ngomong apa-apa, tapi dia diem aja meluk gue. Nah respon, yang gue suka adalah yang kayak gitu, gue gasuka dikasih saran atau dikasih apa. Karena gue sendiri juga ga bisa ngelakuin apa-apa gitu loh untuk masalah ini. Jadi yang gue perluin adalah comfort aja gitu loh, jadi yaudah gue dikasih comfort, dipeluk, yaudah ditenangin pas gue nangis
P	Selama melalui tahap ini, apakah kamu pernah mengalami konflik? bagaimana kamu menghadapi konflik tersebut?

I	<p>Pernah, masalah karena kurang komunikasi sih. jadi intinya kita berantem, dan selama di tongkrongan itu kita ga sapa-sapaan. Bahkan sampe satu minggu kayak gitu. Gue bukan tipikal akan ngelakuin konfrontasi ke orang, gue lebih ke nunggu ni orang tau ga salahnya apa, bisa dibilang <i>silent treatment</i> lah ya, dan kalo kelamaan ya sampe dia nanya “eh lo kenapa?” baru deh gue jelasin.</p>
P	<p>Kecocokan seperti apa yang membuat kamu merasa bahwa dia orang yang tepat (apakah semua hubungan akan mencapai tahap komitmen? yang kamu teruskan sampai tahap komitmen itu seperti apa? apakah intimate akan selalu berorientasi ke arah komitmen? jika mencapai tahap intimate kamu akan melihat hal tersebut menjadi sebuah komitmen?</p>
I	<p>Yang pertama itu kalo dia bisa kenal sama temen-temen gue, karena ketika dia lagi gue kesampingin karena temen gue, dia bisa ngerti karena temen-temen gue itu adalah orang yang sangat berarti di hidup gue. Paling penting adalah kita bisa <i>solving problem</i> bareng, se simpel nyelesain masalah janji untuk pergi bareng tapi harus nentuin siap-siap di tempat dia atau gue. Jadi kita mau pergi, dan bingung mau berangkatnya darimana, dia nanya ke gue kalo siap-siap gue lama atau engga, jadi untuk efisiensi waktu.. gue siap-siapnya di tempat dia karena tempat yang kita tuju itu lebih deket dari kosan dia. Se simpel itu sih.</p> <p>Ga semua hubungan bisa sampe ke tahap ini, dari lima kali gue PDKT baru kali ini berhasil sampe ke tahap ini. Hubungan yang akan gue bawa ke arah komitmen itu harus diliat dari sedalam apa perasaan kita terhadap satu sama lain. Setelah sampe di tahap yang jauh lebih deket lagi, pasti ke komitmen sih.. sebelum-sebelumnya, gue gapernah nganggep tahap PDKT itu serius, jadi untuk sekarang gue melihat ini pasti ke komitmen, tapi sekarang gue lebih ke jalanin dulu aja, pengen nyelesain masalah kita masing-masing tapi tetep bareng dan ga ngilangin perasaan kita <i>towards each other</i>.</p>
P	<p>Bagaimana proses sampai dia menyatakan ingin berkomitmen dengan kamu? (apakah kamu langsung menerimanya? apakah kamu meminta pendapat teman mu atau ibumu terkait ini?) sikap kamu terhadap pendapat tersebut bagaimana? jika berlawanan bagaimana?</p>
I	<p>Jujur selama ini gue belum pernah pacaran, paling Cuma deket aja. Dulu ada sih yang nembak gue, secara langsung. Terakhir juga ini orang nyatain ke gue dengan kata-kata kalo dia suka sama gue, dan gue jawab kalo lo suka sama gue dalam banyak aspek kan. Lalu dia ngejelasin kalo dia suka sama gue <i>in romantic way</i>, di situ gue jawab makasih dan langsung kabur aja gitu. Pernah juga gue nolak dengan cara pura-pura bodoh aja gitu, kayak ga ngerti ini orang ngomong apa. Secara ga langsung sebenarnya cara gue nolak adalah ngelak, atau ngeles lah. Ga bilang iya, ga bilang engga juga. Itu semua gue jawab langsung di tempat sih.</p>

P	Adakah <i>agreement</i> yang kamu ajukan sebelum membentuk komitmen dengan calon pasanganmu?
I	Karena konteksnya gue belum pernah pacaran dan sekarang juga belum di tahap pacaran, hubungan ini baru melewati tahap HTS. Tapi gue mengajukan <i>agreement</i> setelah yang berantem tadi. Gue minta dia untuk lebih nunjukkin <i>how he loves me</i> . Gue emang gapernah pacaran, bukan berarti gue gatau rasanya dicintai. Temen-temen gue bisa memenuhi semua <i>love language</i> yang gue butuhin. Jadi gue tau rasanya dicintai, dan gue minta itu ke dia. Gue juga minta dia punya kesadaran untuk ngabarin gue. Gue ga nuntut dia untuk ngabarin setiap saat, <i>atleast</i> saat kita lagi ga bareng, dia bisa ngasih tau kalo lagi sibuk apa. Atau sehari sebelumnya dia udah ngasih tau besok mau ngapain aja.
P	harapan kamu terhadap pasanganmu mengenai komitmen yang dijalani itu seperti apa?
I	Gue berharap dia lebih sadar aja sih untuk gimanasih perasaan dia ke gue. Gue udah yakin dengan apa yang gue rasain, walaupun sebenarnya kalo ini mau dibawa ke arah yang serius kayak pacaran pun gue masih takut. Harapan gue walaupun kita ga pacaran, tapi kita masih bisa <i>solving problem</i> bareng-bareng. Ya walaupun nanti sampe kehidupan gue berbeda dari yang tadinya <i>college life</i> sampe ke dunia kerja, tapi ngadepinnya tetep dengan orang yang sama. Gue berharap juga kita ga banyak berantem karena beda pendapat, <i>i need someone</i> yang bisa <i>problem solving</i> bareng.
P	Setelah akhirnya memutuskan untuk berkomitmen atau pacaran, apa sih yang menandakan bahwa kalian commit to each other? apa yang terlihat dari dia bahwa, dia komit sama kamu, dan sebaliknya?
I	Gue bisa ngeliat dia komit ke gue atau engga itu dari dia yang mau jujur-jujuran soal apa yang dia rasain ke cewe yang dia taksir itu tandanya dia udah membuka dirinya untuk komitmen. Ditambah dengan <i>effort</i> nya sih, kayak dia mau ketemuan terus, <i>make time</i> untuk bisa ketemu sama gue, dia menunjukkan rasa sayangnya ke gue. Tanda gue komit ke dia adalah, gue udah ga nangepin orang-orang yang ngedeketin gue <i>in romantic way</i> dan gue menunjukan <i>how i love him in my way</i> aja. Contoh se simpel gue nanyain jadwal dia ke temen-temennya, nanyain kerjaan dia ke temen-temennya biar gue tau kondisi gitu kalo mau minta tolong atau apa. Lebih tepatnya mencoba memahami dan mengerti kondisi dia sih.
P	Selama ini pernahkah salah satu dari kalian melanggar komitmen tersebut? bagaimana kamu menyelesaikannya atau menghadapi permasalahan tersebut?

I	Selama ini belum ada sih, bahkan yang sekarang juga belum pernah. Ya semoga aja engga, <i>even</i> boong pun juga belum dan gatau sih. kalo dia mau boong yaudah, yang penting jangan sampe ketauan gue.
P	Menurutmu apakah anak <i>broken home</i> mampu menjalani hubungan romantis yang baik?
I	Menurut gue malah jauh lebih mampu, kalo dia sadar soal pandangan dia mengenai hubungan yang dia inginkan itu seperti apa. Mereka akan jauh lebih mampu ketika bisa sabar untuk nemuin orang yang sesuai dengan apa yang dia mau, sesuai dengan <i>standard</i> dia. Soalnya banyak sekarang yang impulsif aja gitu pengen komitmen, pengen pacaran karena ngerasa sendiri, ngerasa haus akan kasih sayang yang ga dia dapet. Ketika dia buru-buru lalu nanti dapet pasangan yang gabisa ngasih apa yang gapernah dia dapet dari orangtuanya, maka dia bakal nyari lagi ke yang lain dan itu ga sehat. Cuma kalo anak <i>brokenhome</i> yang ga impulsif untuk mulai komitmen, pasti dia bisa ngebangun hubungan yang baik
P	Apakah pengalamanmu sebagai anak <i>broken home</i> memiliki andil dalam mengambil keputusan dalam berkomitmen?
I	Ada, alesan gue males terbuka sama orang lain <i>in romantic way</i> itu karena gue takut ditinggalin, gue gamau ditinggalin. Padahal ada orang yang bener-bener sayang sama gue, tapi gue gaberani untuk terbuka ke dia dan malah nahan perasaan gue untuk ga suka balik ke dia. Gue juga gapernah liat <i>people in love</i> dari kecil, gimana bokap gue ngasih kasih sayang ke nyokap dan sebaliknya. Jadi gue gatau gimana cara ngebales perasaan orang lain. Yang paling penting adalah, gue takut banget diselingkuhin.
P	Apakah kamu yakin jika kamu mampu membangun hubungan lebih baik dari orangtuamu?
I	Menurut gue untuk menjalin hubungan gue mampu, tapi untuk menjadi seorang <i>parents</i> engga. Kalo hubungan yang hanya ada gue dan pasangan gue, ya gue yakin mampu. <i>When i decide</i> untuk ada di <i>relationship</i> gue yakin kalo hubungan ini akan berhasil dan lebih bagus dari orangtua gue, karena komunikasi gue lebih bagus dari mereka.

Informan IV

Nama Informan : Cha
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Tanggal wawancara : 26 November 2023

P	Bagaimana pandangan kamu terhadap suatu hubungan dan pandangan kamu mengenai laki-laki.
I	Kalo dari aku sendiri, sebenarnya aku tuh apa ya.. emm gapernah ngerasa kejadian di keluarga aku tuh engga memberikan <i>impact</i> yang begitu banyak. Apalagi ngebuat aku <i>trust issue</i> tuh gaada, karena ya aku paham gitu apa yang terjadi atas dasar pilihan mereka sendiri. Mungkin ngebuat aku jadi lebih <i>aware</i> untuk ga ngelakuin hal yang sama. tapi aku gaada yang, aku jadi curiga atau posesif ke pasangan ku. Lebih ke akunya sendiri harus ngejaga diri untuk tidak melakukan hal yang sama. Pandangan aku ke laki-laki sama aja sih. karena kan itu pilihan pribadi masing-masing, pun selingkuh juga ga harus dari laki-laki, perempuan juga bisa.
P	Bagaimana proses perkenalan kamu pertama kali dengan seseorang (laki-laki) ? (siapa yang memulai terlebih dahulu?)
I	Selama aku apa ya, punya pasangan ya, yang terakhir tuh, dan yang paling lama laki-lakinya duluan yang ngajak aku kenalan. baru kita mulai intens
P	Pertimbangan apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan seseorang?
I	Aku lebih <i>concern</i> sama perilaku dan sifat. bener-bener gasuka sama orang yang kasar. kalo ngomong nadanya harus tinggi, atau ya laki-laki kalo kasar gimana sih.
P	Setelah menilai informasi yang telah kamu dapatkan, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk mengetahui bahwa orang tersebut sudah melewati fase <i>strangers</i> dan mengarah ke hubungan yang lebih intimate (relasi romantis)?
I	Emm berapa ya, bingung dikit ditanya berapa lama nya. mungkin bisa 1 bulan lah, Cuma balik lagi ke tingkat ketertarikan aku, gimana aku bisa nyaman ga sama dia. Bagaimana dia bisa bikin aku terbuka, dan sebaliknya sih.
P	informasi apa yang pertama kali kamu cari? (pertanyaan yang kerap kamu tanyakan, hal-hal seperti apa yang perlu kamu konfirmasi?) apakah kamu langsung tanyakan pada pertemuan pertama? atau bertahap?

I	Aku nanya hal yang <i>basic</i> aja sih, kayak dia dulu sekolah dimana, asal mana, berapa bersaudara, tapi lingkup pertemanannya seperti apa itu penting. relasi dia itu menurut aku penting untuk aku tau. Aku biasanya nanya itu secara bertahap, ga langsung dalam sekali ketemu langsung banyak nanya, takut risih ga sih. pernah aku nanya <i>how you end up with your ex</i> dan sebenarnya itu basa basi aja buat aku. jawabannya ga langsung aku percaya 100% sih, tapi aku coba cari dari temennya juga. kalo dia pernah selingkuh <i>big no</i> buat aku, perlu diliat juga alasan dan apakah dia mampu untuk <i>convince</i> aku kalo dia gabakal begitu lagi.
P	informasi yang kamu butuhkan untuk dapat menentukan bahwa seseorang itu memiliki sifat yang baik dan buruk atau jaman sekarang disebut sebagai <i>redflag</i> dan <i>greenflag</i> ?
I	Kalo dia rajin ibadah, itu akan jadi nilai plus buat aku. Tapi bukan berarti orang yang jarang ibadah tuh <i>redflag</i> , itu urusan dia sama tuhan. Intinya akan jadi nilai lebih ketika dia rajin ibadah. Untuk <i>redflag</i> ya balik lagi ke gimana sifat dan karakter dia, dari cara dia ngomong, pokoknya kalo dia kasar, itu udah jadi <i>redflag</i> untuk aku.
P	apakah kamu mencari informasi tentang orang yang kamu tuju melalui sosial media? temen? keluarga? informasi apa saja yang dapat kamu peroleh?
I	Kan biasanya cowoknya dateng duluan ke aku, jadi ga lewat dikenalin temen atau keluarga. lewat instagram, dan informasi yang bisa aku dapetin kayak gaya hidupnya dia gimana, lingkup pertemanannya seperti apa, tapi yang akan paling keliatan itu gaya hidupnya sih.
P	setelah mendapatkan informasi tersebut, bagaimana kamu melakukan seleksi? Kalo ga cocok apakah langsung kamu cut off atau gimana?
I	Cara aku nyeleksi ya dari gimana dia bikin aku nyaman atau engga sih, dari perilaku dia ke aku, <i>effort</i> yang dia kasih ke aku, bagaimana dia bisa bikin aku terbuka dan ga bikin aku risih, soalnya kalo cowoknya bikin aku risih ya akan aku <i>cut off</i> gitu aja. Seperti yang aku bilang sebelumnya, kalo aku gabakal langsung percaya 100% apa yang diomongin sama dia. Jadi aku akan cari tau lagi sebisa mungkin untuk dapet informasi yang valid. Misal dia ketauan boong, ya akan aku <i>cut off</i> , duh gabisa banget sama orang boong. Mama sama ayahku tuh saling selingkuh satu sama lain, jadi tau banget gimana mereka nyembunyiin sesuatu dan bohong antara satu sama lain.
P	Biasanya kamu kalo ngobrol sama dia lebih sering tatap muka atau via chat/call?

I	Orang tua aku terhitung <i>strict parents</i> ya, jadi agak susah buat aku untuk keluar dan ketemu dia. Jadi paling sering ya kita chat dan call aja sih, kan lebih fleksibel juga.
P	Seberapa intens komunikasi yang kalian jalani? (kamu lebih banyak kegiatan bersama, atau lebih suka ngobrol aja nongkrong? atau pada saat fase ini, kalian menyediakan waktu khusus untuk komunikasi? lebih suka ngobrol rame-rame atau berdua?)
I	Dibilang intens juga sebenarnya ga sih, soalnya kan kita punya kesibukan sendiri-sendiri, terlebih lagi dengan aku yang susah keluar jadinya komunikasinya lewat handphone aja. Intens nya itu pas malem sih, kayak di akhir tuh saling nanya gimana hari ini, dan akhirnya cerita aja dari a sampe z ngapain aja.
P	Apakah kamu membutuhkan penilaian dari orang terdekatmu dalam hubungan ini? bagaimana sikap kamu dengan penilaian tersebut? (mengikuti saran mereka atau mendengarkan tapi tetap memutuskan sendiri?)
I	Dibilang butuh juga ga begitu sih, kan yang tau tentang hubungannya itu aku sendiri. Aku malah takut kalo terlalu dengerin apa kata temen aku nanti malah bikin aku <i>overthinking</i> kemana-mana. Aku pernah minta pendapat dan penilaian dari temen aku, dan aku dengerin, karena pasti ada lah sisi positifnya yang bisa aku ambil. Tapi semua keputusan akan tetep aku yang ambil
P	Menurut kamu, intimate itu seperti apa? kamu bisa menentukan kalo hubungan kalian sudah di tahap intimate itu sampai di tahap apa? (sleepcall? pergi berdua terus? sampai tau keluarganya? sampai di terbuka mengenai dosa-dosanya? cita2nya? mimpinya? ketakutan terbesarnya dia? traumanya?)
I	Salah satu yang aku liat adalah dari mulai banyaknya perhatian yang dia kasih ke aku sih, kepedulian dia ke aku gimana, kayak ngasih tau aku, ngingetin aku. Tapi akan jauh lebih jelas lagi ketika kita sama-sama <i>confess</i> . <i>Confess</i> yang dimaksud itu bukan nembak, tapi kayak ngejelasin tujuan dari hubungan ini ke arah <i>romantic way</i> . Kayak ngasih tau tujuan dia chat, perhatian sama aku karena memang ada arah menuju komitmen.
P	waktu yang kamu perlukan untuk bisa terbuka mengenai apa yang kamu rasakan dan keresahan kamu terhadap hubungan ini (intensitas kamu melakukan <i>deeptalk</i> ?)
I	gabisa aku kasih spesifik waktunya berapa lama, karena tergantung dari bagaimana dia bisa bikin aku nyaman untuk terbuka sih. pernah kayak 3 bulan

	<p>baru bisa terbuka, ada juga yang dalam waktu 1 sampai 2 bulan udah bisa terbuka. Jadi semua tergantung.. aku gabisa nentuin waktu spesifiknya berapa lama. Beberapa kali kita <i>deeptalk</i> sih, yang dibahas itu mau <i>grow</i> kearah mana, kayak tujuan hidup masing-masing, biar bisa sama-sama berkembang. Biasanya juga aku cerita soal latar belakang aku seperti apa, karena gamau dong nanti di tengah jalan dia gamau ngelanjutin karena baru tau tentang latar belakang aku yang seperti itu. Ini hubungan aku yang terakhir ya, mantan aku tanggapannya positif banget, bisa aku bilang dia malah feel want to take care of me, want to protect me gitu loh. Aku juga ngasih tau kalo misal akan kearah yang lebih serius lagi, kamu akan ngadepin empat orang tua aku, dan dia gaada masalah sama aku, it makes me feel safe jujur.</p>
P	<p>Selama melalui tahap ini, apakah kamu pernah mengalami konflik? bagaimana kamu menghadapi konflik tersebut?</p>
I	<p>Engga sih gapernah, kayak buat apa berantem? Kita belum ada komitmen, kenapa harus diributin kan? Paling yaa minta waktu buat sendiri, buat berkaca kayak apa yang harus dibenerin dari masing-masing dengan tujuan hubungannya lebih sehat.</p>
P	<p>Kecocokan seperti apa yang membuat kamu merasa bahwa dia orang yang tepat (apakah semua hubungan akan mencapai tahap komitmen? yang kamu teruskan sampai tahap komitmen itu seperti apa? apakah intimate akan selalu berorientasi ke arah komitmen? jika mencapai tahap intimate kamu akan melihat hal tersebut menjadi sebuah komitmen?</p>
I	<p>Ketika orang itu bisa nge lead aku ke arah yang lebih baik. dia bisa ngasih contoh ke aku untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. <i>Simple as</i> dia lebih baik dari aku, akan ngerasa kalo <i>he's the person</i>. Ga semua hubungan bisa sampe di tahap ini sih, aku akan liat ke orangnya gimana sih, kalo dia terlihat lebih dewasa dari aku, dia keliatan bisa handle aku, aku akan ngerasa dia tepat dan hubungan ini bisa aku bawa ke hubungan yang lebih jauh lagi. akan berorientasi ke arah komitmen, karena kalo Cuma buat hts mah gaperlu sampe tahap ini juga bisa ga sih?. Sebenarnya aku ngeliat status pacaran itu ga sepeenting itu, karena kalo aku sudah ngerasa komit sama dia, gaperlu status pacaran. Balik ke pasangannya kalo dia mau ada status ya aku ga masalah bgt kok.</p>
P	<p>Bagaimana proses sampai dia menyatakan ingin berkomitmen dengan kamu? (apakah kamu langsung menerimanya? apakah kamu meminta pendapat teman mu atau ibumu terkait ini?) sikap kamu terhadap pendapat tersebut bagaimana? jika berlawanan bagaimana?</p>

I	Ya waktu itu nembaknya <i>basic</i> banget, kita ketemu trus dia ngungkapin perasaannya dan bilang mau ga kita pacaran. Aku langsung terima sih pada saat itu, gaperlu dipikirin lagi karena kita juga udah deket lama.
P	Adakah <i>agreement</i> yang kamu ajukan sebelum membentuk komitmen dengan calon pasanganmu?
I	Engga sih, karena sebelumnya udah kenal lama dan udah banyak yang aku obrolin sama dia, jadi aku udah ada gambaran kalo nantinya ngejalanin hubungan sama dia sih.
P	harapan kamu terhadap pasanganmu mengenai komitmen yang dijalani itu seperti apa?
I	Ya aku mikirnya karena kita udah sama-sama dewasa, harusnya ngerti batasan-batasan ketika udah pacaran. Misal batasan dia dalam berteman kalo sama cewe gimana
P	Setelah akhirnya memutuskan untuk berkomitmen atau pacaran, apa sih yang menandakan bahwa kalian commit to each other? apa yang terlihat dari dia bahwa, dia komit sama kamu, dan sebaliknya?
I	Mungkin dari hal-hal kecil aja sih, aku agak sulit jelasinnya. Dengan dia ngasih aku kabar sih udah menjadi bentuk komitmen dia ke aku, karena akan megurangi kecemasan aku kalo dia deket sama orang lain juga. Gitu juga sebaliknya.
P	Selama ini pernahkah salah satu dari kalian melanggar komitmen tersebut? bagaimana kamu menyelesaikannya atau menghadapi permasalahan tersebut?
I	Pernah, cowo aku waktu itu sempet deket sama cewek lain disaat kita masih pacaran. Kita nyelesainnya dengan cara diobrolin sih, kenapa bisa terjadi, trus dia ngasih penjelasan dan segala macamnya. Aku nagih jg komitmennya dia, gimana kalo sampe terulang, gitu sih.
P	Menurutmu apakah anak <i>broken home</i> mampu menjalani hubungan romantis yang baik?
I	Mampu banget, balik lagi ke pandangan mereka gimana.. karena itu kan pilihan orangtuanya untuk pisah, untuk selingkuh. Jadi harusnya bisa dijadikan refleksi aja agar kedepannya dia bisa menjalani hubungan yang baik. Jangan jadiin <i>trust issue</i> itu ngebuat kamu jadi takut ngelangkah. Justru dengan jadi anak <i>broken home</i> kamu jadi tau mana sih yang salah, mana sih yang bikin orang sakit hati. Mana yang harus dilakuin, dan mana yang

	<p>gaboleh dilakuin. Yaa harus lebih hati-hati aja buat milih pasangan.. jangan buru-buru untuk bisa pacaran, sebisa mungkin cari tau latar belakangnya gimana, pokoknya jangan sampe hubungan ku kayak mereka. Pengalamanku kan jelas ya, kedua orang tua aku sama-sama selingkuh, jadi aku tau betul gimana orang boong atau ngumpetin sesuatu, jadi aku rasa bisa sih untuk pelajaran aku dalam membangun hubungan yang baik.</p>
P	<p>Apakah pengalamanmu sebagai anak <i>broken home</i> memiliki andil dalam mengambil keputusan dalam berkomitmen?</p>
I	<p>Engga, karena aku ngerasa itu gaada hubungannya sama aku. Aku punya pilihan hidupku sendiri, jadi misal nanti pasangan aku selingkuh, itu karena dianya aja. Aku kan gabisa nge <i>handle</i> orang lain.</p>
P	<p>Apakah kamu yakin jika kamu mampu membangun hubungan lebih baik dari orangtuamu?</p>
I	<p>Bisa, karena ya ini hubungan aku dan hubungan ini ada di tangan aku. Walaupun gabisa menjamin pasangan aku untuk tetap baik sama aku.</p>

Informan V

Nama Informan : shya
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 21 tahun
Tanggal wawancara : 27 November 2023

P	Bagaimana pandangan kamu terhadap suatu hubungan dan pandangan kamu mengenai laki-laki.
I	Kalo aku pribadi ga sama kayak temen-temen aku yang bernasib sama seperti aku, mereka memandang kalo hubungan atau komitmen itu hal yang menakutkan dan akan berakhir kayak mama papa. Menurut aku malah hubungan romantis seperti pacaran itu seru banget, dan aku selalu mau pacaran, selalu mau deket sama orang. Tapi nih ya, setelah aku putus kemarin, aku jadi sadar kalo aku terlalu terobsesi sama komitmen, kayak mau ngebuktiin ke diri aku sendiri kalo aku bisa ga kayak orang tua aku. Pandangan aku melihat laki-laki ya biasa aja, ga membayangkan akan seperti bapak aku. karena aku selalu curhat ke ibu aku kalo masalah laki-laki, ibu aku bilang “kak, cewe-cewe yang deket sama kamu ini sifatnya kurang lebih sama kayak bapak”.
P	Bagaimana proses perkenalan kamu pertama kali dengan seseorang (laki-laki) ? (siapakah yang memulai terlebih dahulu?)
I	bisa dibilang aku jarang banget dideketin duluan sama orang, entah karena pembawaan aku seperti apa sampe bisa begitu. Selama aku deket dan pacaran sama empat cowo ini, tiga diantaranya aku yang deketin duluan. Kalo ditanya kenapa aku kurang ngerti, tapi aku ngerasa kalo aku punya energi maskulin gitu loh, dan kebetulan cowo-cowo ini ngakunya bukan tipikal yang bisa deketin cewe duluan.
P	Pertimbangan apa yang membuat kamu akhirnya tertarik dengan seseorang?
I	Aku gabegitu melihat latar belakang dia seperti apa sih, misal bawaan keluarganya gimana ga terlalu aku liat. Aku lebih ngeliat ke karakternya dia dan tujuan hidupnya dia. Aku tertarik banget sama orang yang punya tujuan hidup yang bener, misal dia ikut organisasi, atau emang niat kuliah itu menurut aku udah wah sih.
P	Setelah menilai informasi yang telah kamu dapatkan, berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk mengetahui bahwa orang tersebut sudah melewati fase <i>strangers</i> dan mengarah ke hubungan yang lebih intimate (relasi romantis)?

I	Ini agak sulit sih, karena kalo aku udah tertarik sama dia atau dibilang naksir. <i>I will romanticize everything</i> gitu, jadi dia bukan <i>strangers</i> buat aku melainkan orang yang aku suka. Ya tetep ada masa pengenalan gtu, kalo ditanya berapa lama gabisa ada patokan, Cuma mungkin waktu satu bulan udah cukup buat aku.
P	informasi apa yang pertama kali kamu cari? (pertanyaan yang kerap kamu tanyakan, hal-hal seperti apa yang perlu kamu konfirmasi?) apakah kamu langsung tanyakan pada pertemuan pertama? atau bertahap?
I	Setelah hal-hal basic, kayak sekolah dimana, asal mana, aku suka cari tau soal hubungan dia sama keluarga sih, gangerti juga tapi otomatis aja gitu. Nanya kamu punya kakak atau adek berapa, biasanya kamu ngapain aja sama kakak, nanyain hubungan dia sama orang tuanya gimana. Lebih ke hubungan dia sama keluarganya. Aku nanya kayak gitu kalo inget aja sih, misal di chat, atau lagi ketemu dan gaada topik obrolan.
P	informasi yang kamu butuhkan untuk dapat menentukan bahwa seseorang itu memiliki sifat yang baik dan buruk atau jaman sekarang disebut sebagai <i>redflag</i> dan <i>greenflag</i> ?
I	Aku nilai dia <i>redflag</i> itu dari cara dia ngomong, aku sangat <i>judgy</i> untuk hal itu. Pernah juga kayak dideketin sama cowok pas awal kuliah, kesan pertama di chat itu bagus, Cuma begitu ketemu langsung, aku bisa nilai dia. Ada yang setelah ketemu baru kelihatan kalo ini orang <i>self center</i> banget. Ada juga yang omongannya gede, kayak kebohongan dia ditumpuk gitu, jadi berasa lah kalo tinggi banget omongannya. Jadi aku liat dari cara dia ngomong sih. untuk bisa menilai ini orang <i>greenflag</i> itu dengan dia udah menata hidupnya dengan baik, punya tujuan hidup yang bagus juga udah sangat <i>greenflag</i> untuk aku.
P	apakah kamu mencari informasi tentang orang yang kamu tuju melalui sosial media? temen? keluarga? informasi apa saja yang dapat kamu peroleh?
I	Kayaknya hampir semua cewe gitu ga sih, nyari informasi dari sosial media. Biasanya sih aku pake instagram, trus mampir ke ig temennya, kalo dia punya <i>second ig</i> juga paling aku liat tapi ga aku follow. Biasanya juga aku liat linkedin nya dia sih. dari sosmed itu aku bisa tau sebanyak apa temen nya, terus seberapa baik dia <i>spend his days</i> , apakah dia orangnya produktif, atau dia seneng-seneng doang misal dugem doang isinya. Bisa dibilang gaya hidupnya sih.
P	setelah mendapatkan informasi tersebut, bagaimana kamu melakukan seleksi? Kalo ga cocok apakah langsung kamu cut off atau gimana?
I	Gabisa aku sama ratain semua sih, karena pasangan aku yang terakhir ini agak keluar dari kriteria aku. Cuman di satu sisi, dia masih mau untuk menata

	hidupnya, trus dia punya kesukaan yang dia <i>into it</i> banget. Kalo ditanya gimana nyeleksinya ya gaada standardnya, kalo aku udah yang kayak ga banget ni orang, berarti engga. Biasanya kalo ga sesuai sama apa yang aku mau, ya aku <i>ghosting</i> .
P	Biasanya kamu kalo ngobrol sama dia lebih sering tatap muka atau via chat/call?
I	Selama ini sih aku lebih sering ketemu, karena dua kali aku pacaran dan duaduanya itu satu <i>circle</i> atau satu lingkup pertemanan lah.
P	Seberapa intens komunikasi yang kalian jalani? (kamu lebih banyak kegiatan bersama, atau lebih suka ngobrol aja nongkrong? atau pada saat fase ini, kalian menyediakan waktu khusus untuk komunikasi? lebih suka ngobrol rame-rame atau berdua?)
I	Yaa paling <i>keep in touch</i> setiap harinya mau lewat call atau chat ga masalah, karena aku ga yang mewajibkan untuk tiap hari ketemu. Untuk pasangan yang kemarin sih, dia hampir tiap hari nyamperin kos ku. Secara ga langsung aku nyediain waktu sih untuk bisa ngobrol sama dia, kayak aku mencoba untuk cepet nyelesain kerjaan ku untuk bisa intens ngobrol sama dia.
P	Apakah kamu membutuhkan penilaian dari orang terdekatmu dalam hubungan ini? bagaimana sikap kamu dengan penilaian tersebut? (mengikuti saran mereka atau mendengarkan tapi tetap memutuskan sendiri?)
I	Aku orangnya subjektif banget, tapi ya aku nanya dan cerita biasanya ke ibu dan temen aku. Kalo ibu itu selalu dukung aku deket sama siapapun, kalo temen itu selalu kontra dengan orang yang aku deketin. Cuma kalo aku udah suka ya suka aja, aku nanya tapi ya untuk tau aja dan keputusan akhir tetep di aku.
P	Menurut kamu, intimate itu seperti apa? kamu bisa menentukan kalo hubungan kalian sudah di tahap intimate itu sampai di tahap apa? (sleepcall? pergi berdua terus? sampai tau keluarganya? sampai di terbuka mengenai dosa-dosanya? cita2nya? mimpinya? ketakutan terbesarnya dia? traumanya?)
I	Cara ngukurnya itu dari gimana dia memperlakukan aku sih, walaupun udah aku kenalin ke ibu juga belum tentu kalo kita sedeket itu. Cuma yang bener-bener aku ngerasa udah di tahap itu ketika, kan awalnya aku yang ngejar dia terus ya.. nah kalo udah berasa dia yang ngejar balik, baru aku ngerasa kalo kita udah di tahap itu, tahap dimana kita makin deket dan intens
P	waktu yang kamu perlukan untuk bisa terbuka mengenai apa yang kamu rasakan dan keresahan kamu terhadap hubungan ini (intensitas kamu melakukan <i>deeptalk</i> ?)

I	<p>Mungkin setelah di fase dia mulai ngejar-gejar aku balik, dan kita udah saling bisa nerima satu sama lain. Disitu aku baru bisa terbuka sama dia, jadi gabisa dipatokin berapa lamanya. Beberapa kali <i>deeptalk</i> sih, dan biasanya yang diobrolin adalah aku ngasih tau jati diri aku kayak gimana, latar belakang aku perihal keluarga tuh gimana, kekuranganku juga, lalu ngasih tau kalo aku pernah ke terapis.. karena menurut aku dia perlu tau sebelum <i>take a new step</i> di hubungan ini. Responnya ya mereka sih yang pasti bakal nunjukin raut kasian gitu, trs simpati plus comforting me, kalo yang terakhir kemaren dia sempet ada upaya encourage aku kalo aku emang orang keren karena udah sampe di titik ini, dia juga sering kasih afirmasi positif tentang apapun yang aku lakuin, dan sesering mungkin kasih aku words biar aku ga insecure gitu.</p> <p>Ngobrolin soal pandangan hidup dan <i>boundaries</i> yang udah aku buat, dengan harapan dia paham betul dengan batasan yang aku bentuk. aku tanyain track record tu kalo udh beneran sreg sama orangnya, jadi gabisa jelasin banyak soal ini, cuma kadang emang bisa nilai pasanganku ini sedikit dari track recordnya. selama ini sih aku kaya secara ga langsung tetepin batasan (?) atau standard gitu sih buat track record, dia paling ga harus punya pengalaman yang sama atau better dari aku. udah gitu aja. cuma ya, klo pengalaman rilnya aku gabisa jelasin banyak, soalnya 2 mantan pacarku ini baru pas sama aku itu pacaran benerannya..tapi track record bakal jadi consideration buat aku, terlebih cara dia putus dari hubungan sebelumnya tuh kenapa? kalo faktor selingkuh/bosen/abusive, then there's a huge consideration buat aku yang sangat pengen hubungan serius ini</p>
P	Selama melalui tahap ini, apakah kamu pernah mengalami konflik? bagaimana kamu menghadapi konflik tersebut?
I	Kalo berantem kecil kayak ngambek gitu sih pasti, kalo berantem yang gede dan sampe lama berantemnya ga sih, karena menurutku <i>its not necessary</i> untuk berantem di hubungan yang belum pasti. Cara nyelesainnya ya aku ngomong aja sih, ngejelasin kalo aku gasuka.
P	Kecocokan seperti apa yang membuat kamu merasa bahwa dia orang yang tepat (apakah semua hubungan akan mencapai tahap intimate? yang kamu teruskan sampai tahap komitmen itu seperti apa? apakah intimate akan selalu berorientasi ke arah komitmen? jika mencapai tahap intimate kamu akan melihat hal tersebut menjadi sebuah komitmen?
I	Yang pertama itu karena obrolan kita nyambung, trus cara komunikasi kita mirip-mirip. Misal sama pasanganku yang sebelumnya tuh kita kalo ngobrol bilingual, dan aku suka gitu loh. Apalagi kalo lagi berantem, <i>said everything in english</i> tuh enak banget, dan dia ngerti, paham dan bisa nimpalin balik juga. Terus kayak kesamaan humor juga, misal kita lagi jalan trus dia

	<p>ngomenin orang di jalan dan aku tuh berpikiran hal yang sama. Itu sih paling. Ga semua akan bisa mencapai tahap ini sih, karena diliat lagi kan dari cocok atau engga nya kita, terus yang akan aku bawa ke tahap ini selain karena adanya kecocokan juga keliatan kalo dia mau sama aku dengan segala kekuranganku. Ketika di tahap ini, ya aku akan selalu melihat hubungan ini akan ke arah komitmen. Cuma aku gasuka kalo ini tuh Cuma <i>stuck</i> di pikiran aku aja, jadi pasti aku ada nanya. Misal nanya ke dia kalo ada rencana untuk macarin aku ga sih? soalnya kalo engga, aku gamau buang-buang waktu gitu loh. Aku udah banyak ngelakuin hal bareng sama kamu, tapi ternyata kamu gaada niatan untuk macarin aku kan <i>wasting time</i> banget. Menurut aku status itu penting, karena pacaran itu melambangkan suatu komitmen untuk aku.</p>
P	<p>Bagaimana proses sampai dia menyatakan ingin berkomitmen dengan kamu? (apakah kamu langsung menerimanya? apakah kamu meminta pendapat teman mu atau ibumu terkait ini?) sikap kamu terhadap pendapat tersebut bagaimana? jika berlawanan bagaimana?</p>
I	<p>Karena semua mantan aku itu awalnya temen aku, jadi biasanya emang kita udah chattan, sampe akhirnya jadi jauh lebih intens hampir tiap hari, tiap jam, tiap menit ngabarin. Trus nanti aku nunjukin ke dia kalo aku beneran tertarik sama dia, aku kadang suka <i>flirty</i> juga ke dia, sampe keliatan dia baper dan <i>interest</i> sama aku. Aku juga suka minta dilibatkan dalam setiap kegiatan dia, jadi kan keliatan banget kalo aku juga mau. Sampe dia <i>regularly meet me in person</i>, sampe kita jalannya lebih lama, ngobrolnya lebih banyak daripada jalannya. Kayak gitu sih prosesnya.</p> <p>Untuk cara dia nembak ke aku itu, jadi balik lagi karena menurut aku kalo pacaran adalah bentuk komitmen, jadi komitmen itu buat aku adalah sebuah jaminan. Aku nanya ke dia untuk jawab jujur, kalo dia ada rencana untuk macarin aku atau engga, karena takutnya aku doang yang suka kamu, tapi kamunya engga. Dia bakal jawab kalo ya ada, Cuma menurut mereka untung nembak itu butuh <i>special occassion</i>, padahal menurutku engga. Bahkan kalo kamu nembak aku pas lagi gagal ngerjain akuntansi juga, hari itu akan jadi spesial buat aku. Yang penting sekarang kamu mau ngga. Soalnya aku dikejar waktu juga, aku gamau udah banyak yang aku lakuin banyak hal bareng kamu, tanpa aku punya jaminan yang jelas posisiku apa di sini. Secara ga langsung mungkin aku yang nembak sih. aku tuh selalu bilang kalo aku gamau di <i>claim</i> sama mereka, kayak “<i>will you be my girlfriend?</i>” aku itu bukan kepunyaan mu, dan selama deket aku selalu ngasih tau itu. Pasangan yang terakhir ini dia ternyata mikirin <i>consideration</i> yang aku kasih, jadi dia ngomongnya “<i>will you take me to be your boyfriend?</i>” dan itu langsung aku jawab iya di tempat.</p>
P	<p>Adakah <i>agreement</i> yang kamu ajukan sebelum membentuk komitmen dengan calon pasanganmu?</p>

I	Engga juga sih, karena untuk aku pribadi.. ketika aku udah <i>decide</i> untuk dekat sama dia dengan jangka lama, ya berarti aku udah menerima semua hal tentang dia.
P	harapan kamu terhadap pasanganmu mengenai komitmen yang dijalani itu seperti apa?
I	Harapannya pasti hubungannya terjadi secara dua arah. Harapan aku juga dia paham betul mengenai esensi dari pacaran, esensi komitmen itu apa dan ga gampangin aku lah.
P	Setelah akhirnya memutuskan untuk berkomitmen atau pacaran, apa sih yang menandakan bahwa kalian commit to each other? apa yang terlihat dari dia bahwa, dia komit sama kamu, dan sebaliknya?
I	Ketika dia udah merubah dirinya untuk aku sih, karena kan mengubah diri sendiri itu bukan sesuatu hal yang mudah, apalagi demi orang lain. Contohnya itu, pasanganku yang kemarin itu yang tadinya dia suka dugem, jadi berenti pas sama aku. Dia jadi lebih <i>concern</i> sama kehidupannya karena aku maunya dia begitu. Jadi lebih ke gimana cara dia ngehargain posisi ku sebagai pacarnya dan ngepasin dirinya buat sama aku. Kalo dari akunya, sebenarnya ketika aku udah mau pacaran udah menandakan kalo aku udah komit sih, jadi gaperlu ada perlakuan khusus, karena untuk ngabarin dan sebagainya itu merupakan hal yang <i>basic</i> dan emang seharusnya aku berikan dan aku terima saat pacaran, kalo sebutannya <i>bare minimum</i> .
P	Selama ini pernahkah salah satu dari kalian melanggar komitmen tersebut? bagaimana kamu menyelesaikannya atau menghadapi permasalahan tersebut?
I	Pernah, pasangan aku yang sebelumnya itu dugem lagi dan bilang kalo bosan sama aku. Aku gatau cara nyelesainya karena sampe sekarang masalah itu ga selesai sih. gaada <i>closure</i> yang aku dapetin, jadi yaudah dia minta udahan aja sama aku. Aku sebenarnya udah mencoba untuk nyelesain ini <i>in person</i> tapi dianya tetep gamau. Sebelum dia juga alesannya bosan juga, dan nyelesainya putus aja.
P	Menurutmu apakah anak <i>broken home</i> mampu menjalani hubungan romantis yang baik?
I	Jujur aku ga percaya diri untuk mampu. Ini sebenarnya bukan dari pengalaman ku, tapi dari pengalaman temen ku yang latar belakangnya sama kayak aku. Aku gapernah punya <i>insight</i> perihal ini, Cuma pacarnya temen ku ini bilang kalo dia merasa dituntut untuk memenuhi sosok ayah di hidupnya temen aku, padahal temen aku juga ga minta. Aku jadi berpikiran kalo secara ga langsung, cowo yang pernah punya hubungan sama aku itu punya pikiran

	yang sama. Jadi aku ga percaya diri untuk bilang kalo aku mampu menjalani hubungan dengan baik
P	Apakah pengalamanmu sebagai anak <i>broken home</i> memiliki andil dalam mengambil keputusan dalam berkomitmen?
I	Kayaknya sih engga ya, Cuma ini tuh suka aku jadiin acuan kalo aku buat masalah di dalam hubungan. Aku jadi suka nyalahin diri aku sendiri, kayak apa karena aku anak <i>broken home</i> makanya aku begini, apa karena pola didik dari orang tua aku sampe ngebentuk aku jadi pribadi yang kayak gini. Cuma mungkin ngebuat aku jadi anak yang obsesif untuk bisa ngebuktiin kalo aku bisa untuk ngejalanin <i>relationship</i> dengan baik. Intinya ya aku obses banget untuk ngebuktiin ke diri sendiri, kalo hubungan yang aku jalanin gaakan kayak orangtua ku, tapi akhir-akhir ini aku sadar kalo obsesi itu yang bikin aku cepet udahan sama calon atau pasanganku,
P	Apakah kamu yakin jika kamu mampu membangun hubungan lebih baik dari orangtuamu?
I	Aku punya keyakinan yang besar soal ini, Cuma aku gatau dan belum pernah dapet pasangan yang punya pandangan sama seperti aku mengenai komitmen. Apalagi kan sekarang banyak orang yang mulai males sama komitmen, kayak maunya HTS aja. Pasangan aku yang sebelumnya juga begitu sebenarnya, dan itu nyakitin banget sih pas dia bilang pacaran tuh bikin capek doang, paling bener emang HTS aja. Kalo ditanya yakin, ya aku yakin tapi sampe sekarang masih belum bisa aja.

Lampiran 3. CODING

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Initiating Stages	Penilaian Informasi	Fear	"Aku gaada ketakutan untuk memulai suatu komitmen atau hubungan sih, aku juga tidak melihat kalau semua laki-laki akan sama seperti bapak aku, jadi pandangan aku terhadap hubungan bukanlah sesuatu yang menakutkan dan akan sulit dijalani" "pengalaman ini bikin aku jadi ga impulsif, maksudnya ada lho orang yang Cuma seminggu deket langsung pacaran, dan pengalaman sebagai anak broken home apalagi ayah aku selingkuh itu ngajarin aku untuk lebih hati-hati dalam memilih pasangan, untuk bisa deket sama seseorang tuh jadi lebih hati-hati. Aku bakal ngeliat banyak aspek dari yang	Jujur aku skeptis sih perihal hubungan, komitmen itu kan bisa diliat dari tingkah laku orang. Selama ini orang yang aku temui itu ada aja miss nya, yang awalnya aku pikir dia bisa komitmen dalam hubungan ternyata engga. Ada aja hal yang membuktikan kalo dia gabisa komit, dan akhirnya aku berpikiran kalo "kayaknya aku juga gabisa deh". Aku tidak menyamaratakan semua laki-laki, apalagi nyamain setiap laki-laki akan sama kayak ayah aku, tapi dari yang udah aku temuin rata-rata begitu. Dibilang takut untuk memulai juga engga, tapi tetep ada rasa takut kalo akan terjadi lagi.	Ga bisa bilang kalo aku ada komitmen isu atau engga, tapi emng gaada gambaran aja. Aku selama ini tuh susah banget buat terbuka sama seseorang in romantic way kalo di lingkup pertemanan sih bisa, karena gue itu gasuka dipaksa untuk bisa cerita sama orang lain, dan gue belum nemu orang laki-laki yang bisa buat gue terbuka ke dia. Jadi trust issue yang gue punya tinggi banget, ditambah banyak kabar soal laki-laki selingkuh, gue jadi berpikiran kalo buat apa ngebuka diri ke orang lain in romantic way.	emm gapernah ngerasa kejadian di keluarga aku tuh engga memberikan impact yang begitu banyak. Apalagi ngebuat aku trust issue tuh gaada, karena ya aku paham gitu apa yang terjadi atas dasar pilihan mereka sendiri. Mungkin ngebuat aku jadi lebih aware untuk ga ngelakuin hal yang sama. tapi aku gaada yang, aku jadi curiga atau posesif ke pasangan ku. Lebih ke akunya sendiri harus ngejaga diri untuk tidak melakukan hal yang sama. Pandangan aku ke laki-laki sama aja sih. karena kan itu pilihan pribadi masing-masing, pun selingkuh juga ga harus dari laki-laki, perempuan juga bisa.	Kalo aku pribadi ga sama kayak temen-temen aku yang bernasib sama seperti aku, mereka memandang kalo hubungan atau komitmen itu hal yang menakutkan dan akan berakhir kayak mama papa. Menurut aku malah hubungan romantis seperti pacaran itu seru banget, dan aku selalu mau pacaran, selalu mau deket sama orang. Tapi nih ya, setelah aku putus kemarin, aku jadi sadar kalo aku terlalu terobsesi sama komitmen, kayak mau ngebuksiin ke diri aku sendiri kalo aku bisa ga kayak orang tua aku

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
			<p>cowo ini punya untuk jadi pertimbangan aku, karena dengan motivasi kalo aku gamau punya hubungan seperti orangtua ku"</p>				

		<p>Prefere nces</p>	<p>"historynya dia sama karakternya sih. Kayak misalnya gimana dia ke orang lain, keluarganya, trus gimana track record dia sama pasangannya yang sebelumnya" "Sama kayak yang sebelumnya aku bilang sih, kita harus bisa menilai dari dia memperlakukan orang lain, walaupun sebenarnya ada aja.. misal dia baik sama temennya tapi sama pacarnya ga kayak gitu, atau dia sama ibunya deket banget tapi ke pasangannya engga. Dari gimana dia menyelesaikan suatu masalah juga bisa sih. Memang ga bisa dijadikan patokan sepenuhnya, tapi atleast itu bisa mengurangi ketakutan aku dan jadi lebih yakin dikit aja"</p>	<p>"Kadang aku ngeliat dari personality dia sih, misal kalo dia tipikal yang emang banyak ngomong, aku akan lebih cenderung nunggu dia untuk say hai atau ngajak aku ngobrol duluan. Sebaliknya, misal dia yang lebih cenderung diem, maka aku akan ngajak ngobrol dia duluan atau nyapa dia duluan sih." "Kalo sekarang ya, ada dua latar belakang yang jadi concern aku. Pertama itu latar belakang pendidikan dia, yang kedua financial sih. Kayak dia pinter atau engga, atau rajin, akan jadi nilai plus dan menarik sih buat aku." "Aku gasuka karakter yang nakal sih, pokoknya harus ramah.. tapi bukan ramah yang centil tau ga? Centilnya cowok tuh yang kayak banyak temen cewenya lah, terlalu ramah lah ga suka." "Buat bisa nentuin ini orang banyak redflag atau greenflag itu aku liat</p>	<p>Redflag menurut gue tuh pokoknya cowok yang patriarki dan pamer harta. Gue gasuka banget kalo ada cowo yang ngerasa kalo dia harus provide cewek. Dalam artian harus bisa bayarin gue makan kalo jalan dan lainnya. I can pay my own bill even yours. Jadi gue gasuka cowo yang punya mindset kayak gitu. Pamer harta gimana sih, pamer kalo dia punya barang branded ini, punya itu. Pokoknya kalo udah ngomongin soal harta tuh gue gasuka banget, gue tipikal yang bisa sendiri masalahnya, ada juga yang cerita sesuatu atau ngejelasin sesuatu dan bilang kalo "kan kamu gatau ya" seakan akan gue bodoh gitu. Greenflag menurut gue adalah yang bisa bikin gue cerita tentang masalah gue tanpa maksa, jadi gimana dia membuat gue comfort untuk bisa cerita dan mencoba untuk</p>	<p>"Aku lebih concern sama perilaku dan sifat. Bener-bener gasuka sama orang yang kasar. Kalo ngomong nadanya harus tinggi, atau ya laki-laki kalo kasar gimana sih." "Kalo dia rajin ibadah, itu akan jadi nilai plus buat aku. Tapi bukan berarti orang yang jarang ibadah tuh redflag, itu urusan dia sama tuhan. Intinya akan jadi nilai lebih ketika dia rajin ibadah. Untuk redflag ya balik lagi ke gimana sifat dan karakter dia, dan aku suka liati orang dari cara dia ngomong, pokoknya kalo dia kasar, itu udah jadi redflag untuk aku."</p>	<p>"Aku gabegitu melihat latar belakang dia seperti apa sih, misal bawaan keluarganya gimana ga terlalu aku liat. Aku lebih ngeliat ke karakternya dia dan tujuan hidupnya dia. Aku tertarik banget sama orang yang punya tujuan hidup yang bener, misal dia ikut organisasi, atau emang niat kuliah itu menurut aku udah wah sih. " "Aku nilai dia redflag itu dari cara dia ngomong, aku sangat judgy untuk hal itu" "untuk bisa menilai ini orang greenflag itu dengan dia udah menata hidupnya dengan baik, punya tujuan hidup yang bagus juga udah sangat greenflag untuk aku."</p>
--	--	-------------------------	---	--	---	--	--

				<p>dari lingkungan pertemanan dia, karena kalo lingkungan pertemanan dia isinya orang-orang yang suka ke club kan aneh ga sih kalo dia remaja masjid sendiri? Umumnya dia akan ngikut sama temen-temennya itu. Menurut aku dalam satu lingkup pertemanan itu biasanya sifatnya mirip-mirip, kebiasaannya sama. Memang gaakan aku sama ratain, tapi umumnya aku liat circle nya dia seperti apa. "</p>	<p>mengerti walaupun dia gatau masalah gue apa.</p>		
--	--	--	--	---	---	--	--

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
	Pengenalan Awal	Pasif	bahkan gimana dia ke pelayan di resto pun pasti aku liat. Mungkin lebih ke karakter dan sifatnya sih kalo awal-awal	Misal kita satu jurusan, satu kelas, satu kelompok atau di lingkup pertemanan yang sama, jadi aku jarang sih nanya-nanya ke temen atau keluarga buat nyari tau ini orang kayak gimana, kan aku bisa liat sendiri tingkahnya dia kayak gimana dan bisa nanya langsung.	gue lagi bareng temen-temen gue di suatu acara kampus, dan ngeliat ada satu orang sendiri di tengah-tengah kerumunan. Itu gue ngerasa tertarik, kayak kok ini orang beda sama gue, sampe akhirnya gue ajak kenalan sih	aku suka liatin orang dari cara dia ngomong	"cara dia ngomong, aku sangat judgy untuk hal itu. Pernah juga kayak dideketin sama cowok pas awal kuliah, kesan pertama di chat itu bagus, Cuma begitu ketemu langsung, aku bisa nilai dia. Ada yang setelah ketemu baru keliatan kalo ini orang self center banget." "Kita juga satu circle jadi bisa liat dan merhatiin dia sendiri

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Aktif	<p>Kalo sosial media sih awalnya aku liat dari Instagram dulu ya, soalnya cewek nih badan intelejen negara. Jadi dari satu sosmed aja kita bisa dapet banyak informasi, kayak kita jadi tau ulang tahunnya dia kapan, orangtuanya kerja apa, lingkup pertemanannya dia gimana, gaya hidupnya dia gimana, minat dan hobinya dia apa, jadi emang sosmed tuh berguna banget buat dapet informasi yang cukup valid. Nah karena aku biasanya dikenalin dari temen, jadi aku pasti nanya dulu ke temen aku ini, dia kayak gimana orangnya, gaya hidupnya, yaa banyak sih yang ditanyain dan pasti selalu update selama kita lagi dekat. Kayak misal aku nanya ke temen ku, eh gimana si dia? Mantannya ada</p>	<p>Oh iya, aku bakal nyari ini orang dari sosial media. Aku ini orang yang amat sangat penasaran, jadi kalo udah tau namanya aja.. itu aku bisa nemuin banyak informasi tentang dia. Instagram pasti ketemu kan, trus cari aja namanya di google, bisa ketemu dia dulu SMP nya dimana, tiba-tiba ada foto keluarganya, foto dia pas kecil, bahkan kalo dia dulu pernah jualan di shopee pun aku bisa tau dari nama aja. Aku jarang kenal dan dekat karena dikenalin temen atau keluarga sih, biasanya aku bisa interest yang ke arah naksir tuh karena kita sering ketemu dan di lingkup yang sempit</p>	<p>Gue bukan orang yang nyari informasi dari sosmed, gue nyari dari temen-temennya. Gue dapet informasi tentang dia gimana orangnya sebagai temen and in general, trus gimana dia secara akademik, history dia sama mantan nya seperti apa, kenapa bisa putus, dan kesibukan dia apa.</p>	<p>"Kan biasanya cowoknya dateng duluan ke aku, jadi ga lewat dikenalin temen atau keluarga. lewat instagram, dan informasi yang bisa aku dapetin kayak gaya hidup nya dia gimana, lingkup pertemanannya seperti apa, tapi yang akan paling keliatan itu gaya hidupnya sih."</p>	<p>Kayaknya hampir semua cewe gitu ga sih, nyari informasi dari sosial media. Biasanya sih aku pake instagram, trus mampir ke ig temennya, kalo dia punya second ig juga paling aku liat tapi ga aku follow. Biasanya juga aku liat linkedin nya dia sih. dari sosmed itu aku bisa tau sebanyak apa temen nya, terus seberapa baik dia spend his days, apakah dia orangnya produktif, atau dia seneng-seneng doang misal dugem doang isinya. Bisa dibilang gaya hidupnya sih. Karena memang aku yang deketin duluan, nanya ke temen atau lingkungannya jarang banget</p>

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
			berapa, sama mantannya gimana?				

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Interaktif	aku juga cari konfirmasi dari dianya langsung terkait hubungan dia sebelumnya, apakah yang bermasalah dia atau pasangannya dan itu pun aku tanyain secara bertahap, ngga langsung aku tanyain pas saat itu juga karena kan takut dianya risih juga ya kalo terlalu ditanya-tanyain. Jadi selama periode pdkt ya aku nanya nya sedikit-sedikit, dan itu nyari waktu yang tepat.	"Biasanya sih chat sama call ya, itu juga karena dulu kita jauh jadi emang lebih banyak di chat sama call aja, isi chatnya pun yang dibahas seputar kuliah aja kayak tugas. sebelumnya pun aku jarang nanya-nanya gitu, kan udah tau karena kita temen se sirkel. tapi paling ya nanya biasa aja sih buat basa-basi. Kalo sekarang ini, aku lagi di tahap suka sama orang dan kita sering ketemu tapi jarang chat, jadi kayak seperlunya aja chatnya dan ga pernah call."	"background checking sih, dia punya pacar atau engga. Jujur selama ini banyak juga cowo yang deketin gue tuh padahal punya pacar. Pertanyaan basic pun juga ditanyain tapi lebih ke ngalir aja. Bukan yang gue nanya trus dia nanya gitu, dan nanya nya pasti bertahap.. karena gue sendiri kan susah buat terbuka sama orang lain"	"Orang tua aku terhitung strict parents ya, jadi agak susah buat aku untuk keluar dan ketemu dia. Jadi paling sering ya kita chat dan call aja sih, kan lebih fleksibel juga." ""Aku nanya hal yang basic aja sih, kayak dia dulu sekolah dimana, asal mana, berapa bersaudara, tapi lingkup pertemanannya seperti apa itu penting. relasi dia itu menurut aku penting untuk aku tau. Aku biasanya nanya itu secara bertahap, ga langsung dalam sekali ketemu langsung banyak nanya, takut risih ga sih"	Setelah hal-hal basic, kayak sekolah dimana, asal mana, aku suka cari tau soal hubungan dia sama keluarga sih, gangerti juga tapi otomatis aja gitu. Nanya kamu punya kakak atau adek berapa, biasanya kamu ngapain aja sama kakak, nanyain hubungan dia sama orang tuanya gimana. Lebih ke hubungan dia sama keluarganya. Aku nanya kayak gitu kalo inget aja sih, misal di chat, atau lagi ketemu dan gaada topik obrolan.

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Experimenting & Intensifying Stages	Mempertimbangkan Alternatif	Pengalaman Masa Lalu	Nah karena aku biasanya dikenalin dari temen, jadi aku pasti nanya dulu ke temen aku ini, dia kayak gimana orangnya, gaya hidupnya, yaa banyak sih yang ditanyain dan pasti selalu update selama kita lagi dekat. Kayak misal aku nanya ke temen ku, eh gimana si dia? Mantannya ada berapa, sama mantannya gimana? kalo dia ada <i>track record</i> selingkuh, aku pasti <i>turnoff</i> sih.. tapi.. kalo dia bisa <i>convince</i> aku untuk ga ngulangi lagi ya bisa dipertimbangkan. selama ini pasangan aku gaada yang punya <i>track record</i> buruk alhamdulillah.	Seleksinya dengan cara aku cari informasi riwayat percintaan dia sih, dia hubungan sebelumnya itu kayak gimana. Ini biasanya aku ga nanya langsung ke orangnya, tapi aku tanya ke orang-orang sekitarnya soal hubungan dia dulu kayak gimana, history nya dia lah sama perempuan dan mantan-mantannya itu seperti apa, kalo dia ada track record selingkuh ya aku udah langsung males, atau kayak dia suka aja deketin cewek, main-main doang.. itu cara aku nyeleksinya sih.	Sebenarnya gue bukan orang yang kepoan ya, karena gue juga susah buat terbuka sama orang apalagi perihal track record. Jadi ya itu tadi paling nanya ke temen deketnya about his past tapi itu ga ngebuat gue untuk reconsider akan lanjut sama dia. So far gaada yang punya track record selingkuh sih, eh ada deng satu dan itu langsung gue cut off.	pernah aku nanya <i>how you end up with your ex</i> dan sebenarnya itu basa basi aja buat aku. jawabannya ga langsung aku percaya 100% sih, tapi aku coba cari dari temennya juga. kalo dia pernah selingkuh <i>big no</i> buat aku, perlu diliat juga alasan dan apakah dia mampu untuk <i>convince</i> aku kalo dia gabakal begitu lagi.	aku tanyain track record tu kalo udh beneran sreg sama orangnya, jadi gabisa jelasin banyak soal ini, cuma kadang emang bisa nilai pasanganku ini sedikit dari track recordnya. selama ini sih aku kaya secara ga langsung tetepin batasan (?) atau standard gitu sih buat track record, dia paling ga harus punya pengalaman yang sama atau better dari aku. udah gitu aja. cuma ya, klo pengalaman rilnya aku gabisa jelasin banyak, soalnya 2 mantan pacarku ini baru pas sama aku itu pacaran benerannya..tapi track record bakal jadi consideration buat aku, terlebih cara dia putus dari hubungan sebelumnya tuh kenapa? kalo faktor selingkuh/bosen/abusive, then there's a huge

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
							consideration buat aku yang sangat pengen hubungan serius ini

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Pendapat Significant Others	Butuh dong, soalnya kan kita biasanya kalo lagi di fase pdkt tuh buta ya. Buta dalam artian kayak kalo udah tertarik banget, yang keliatan tuh baikkk semua, kecuali emang redflag aja orangnya. Nah butuh pencerahan dari temen, sodara, keluarga. Paling sering sih aku minta pendapat atau penilaian temen. Kalo ditanya aku ngikutin saran mereka sih engga ya, aku dengerin aja penilaian mereka gimana.. trus tetep percaya sama intuisi aku sih. Jadi aku tetep mutusin sendiri baiknya gimana.	Perlu banget, biasanya nanya temen sama ibu sih. Dibilang ngikutin juga engga sih, karena kan ya saran itu jadi pertimbangan lebih aja, sisanya aku yang nentuin sendiri. Ada lah beberapa kali menurut mereka ga baik, tapi aku jadi mencoba untuk convince mereka kalo dia baik lho, ya most of the time aku akan nentuin sendiri.	Butuh banget, karena kita kalo udah tertarik banget sama orang kan bodoh ya, jadi buta lah istilahnya. Jadi butuh masukan atau penilaian mereka untuk bikin gue sadar, walaupun in the end saran mereka ga gue lakuin, karena gue ngerasa punya cara sendiri untuk itu. Gue suka aja buat tau POV orang lain terhadap hubungan yang lagi gue jalani, karena gue kadang gabisa ngebaca situasi dan emosi gue sendiri, jadi butuh validasi kalo yang gue lakuin tuh bener.	Dibilang butuh juga ga begitu sih, kan yang tau tentang hubungannya itu aku sendiri. Aku malah takut kalo terlalu dengerin apa kata temen aku nanti malah bikin aku overthinking kemana-mana. Aku pernah minta pendapat dan penilaian dari temen aku, dan aku dengerin, karena pasti ada lah sisi positifnya yang bisa aku ambil. Tapi semua keputusan akan tetep aku yang ambil	Aku orangnya subjektif banget, tapi ya aku nanya dan cerita biasanya ke ibu dan temen aku. Kalo ibu itu selalu dukung aku deket sama siapapun, kalo temen itu selalu kontra dengan orang yang aku deketin. Cuma kalo aku udah suka ya untuk tau aja dan keputusan akhir tetep di aku.

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Mempe rtimban gkan Ops i Jelas	<p>Ga diseleksi juga sih, karena aku tipikal yang deket sama satu cowok aja ga semua cowok langsung aku ladenin dalam waktu bersamaan, takutnya nanti aku salah kirim kan malu. Kalo ga cocok ya yaudah, aku bukan yang akan langsung cut off orang, kita kan juga harus liat ya intensi dia ke aku apa. Misal dia gajelas gaada ngomong apa-apa antara mau jadi temen doang atau gimana ya paling aku ghosting. Kalo misalnya emang sudah sama-sama tau kalo kita ke arah pacaran tapi di tengah jalan ga cocok, ya aku akan bilang sih.. jadi ga langsung cut off juga.</p>	<p>Seleksinya dengan cara aku cari informasi riwayat percintaan dia sih, dia hubungan sebelumnya itu kayak gimana. Ini biasanya aku ga nanya langsung ke orangnya, tapi aku tanya ke orang-orang sekitarnya soal hubungan dia dulu kayak gimana, history nya dia lah sama perempuan dan mantan-mantannya itu seperti apa, kalo dia ada track record selingkuh ya aku udah langsung males, atau kayak dia suka aja deketin cewek, main-main doang.. itu cara aku nyeleksinya sih. Kalo emang ga sesuai atau ga lolos seleksi, yaudah paling dijadiin temen aja gitu, jarang aku langsung cut off orang.</p>	<p>Cara nyeleksinya sebelum gue ghosting itu biasanya kalo gue ngerasa apa sih ini orang, jadi kayak risih gitu. Atau gue merasa dihak milikin, misal dia cerita ke orang-orang ke temennya kalo dia lagi deket sama gue. Ada juga yang misal gue lagi sama temen-temen gue trus bilang "jagain ya" gitu sih. gue gapengen kalo dia ngerasa ngemilikin gue, karena gue punya diri gue sendiri</p>	<p>Cara aku nyeleksi ya dari gimana dia bikin aku nyaman atau engga sih, dari perilaku dia ke aku, effort yang dia kasih ke aku, bagaimana dia bisa bikin aku terbuka dan ga bikin aku risih, soalnya kalo cowoknya bikin aku risih ya akan aku cut off gitu aja. gambarin risihnya gimana ya, ngerti ga si kayak yang terlalu ngejar atau keliatan ngesok selama kita deket.</p>	<p>Gabisa aku sama ratain semua sih, karena pasangan aku yang terakhir ini agak keluar dari kriteria aku. Cuman di satu sisi, dia masih mau untuk menata hidupnya, trus dia punya kesukaan yang dia into it banget. Kalo ditanya gimana nyeleksinya ya gaada standardnya, kalo aku udah yang kayak ga banget ni orang, berarti engga. Biasanya kalo ga sesuai sama apa yang aku mau, ya aku ghosting</p>

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
	Kegiatan Bersama	Rutinitas Khusus	Quality time dengan ngobrol sih, soalnya kalo kegiatan bareng tuh bikin energi aku lebih cepet abis.. aku kebetulan introvert ya, dan berhubung pasangan aku yang sekarang juga kurang lebih sama kayak aku, jadi pas pendekatan ya kita lebih suka nongkrong aja berdua gitu, dan sama pasangan yang sekarang tuh aku gaperlu nyediain waktu khusus buat kita ngobrol banyak, karena kita komunikasinya bisa dibilang lancar, engga yang suka diem-dieman gitu	Sebenarnya ga intens banget sih, kayak tiga hari dalam seminggu kita komunikasi yang intens, selebihnya engga. Aku suka untuk kegiatan bareng gitu, lebih ke aku seneng kalo ini orang ada, ini orang menunjukkan eksistensinya dia atau keberadaannya dia. Jadi ga komunikasi yang intens banget sih. Kalo dibilang nyediain waktu khusus untuk ngobrol sih, ya aku maksimalin di tiga hari itu. Karena kita awalnya temen, jadi memang dulu kita sekelas jadi pas deket gapernah pergi berdua, selalu bareng temen-temen, selebihnya chat aja.	Dalam satu minggu itu ketemu 4 sampai 5 kali sih paling engga, se simpel dia nganterin ke kampus, atau kita makan bareng, atau jemput gue darimana. Atleast kita ngobrol langsung lah. Untuk yang sekarang itu hampir tiap hari kita ketemu, entah itu kita berdua doang atau bareng-bareng sama temen. Perlu buat nyediain waktu berdua sih, karena ya kalo dia lagi nongkrong sama temen-temennya gue juga ikut, dan sebaliknya. Jadi tetep nyediain waktu berdua.	Dibilang intens juga sebenarnya ga sih, soalnya kan kita punya kesibukan sendiri-sendiri, terlebih lagi dengan aku yang susah keluar jadinya komunikasinya lewat handphone aja. Intens nya itu pas malem sih, kayak di akhir tuh saling nanya gimana hari ini, dan akhirnya cerita aja dari a sampe z ngapain aja.	Yaa paling keep in touch setiap harinya mau lewat call atau chat ga masalah, karena aku ga yang mewajibkan untuk tiap hari ketemu. Untuk pasangan yang kemarin sih, dia hampir tiap hari nyamperin kos ku. Secara ga langsung aku nyediain waktu sih untuk bisa ngobrol sama dia, kayak aku mencoba untuk cepet nyelesain kerjaan ku untuk bisa intens ngobrol sama dia.

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Kedalaman Informasi	Aku ngerasa hubungan udah sedeket itu atau dibilang intimate yaa kalo misal kita udah deeptalk yang bener-bener se terbuka itu satu sama lain seperti sama-sama cerita kalo kita tuh kayak gimana, kita ada trauma apa dari keluarga atau bahkan dari hubungan sebelumnya. lalu kayak udah saling ngungkapin apa yang kita suka dan ga suka dari satu sama lain. Pokoknya sampe kita bener-bener saling terbuka satu sama lain, baru aku bisa nentuin kalo hubungan ini tuh udah lewat fase pdkt dan ke arah pacaran	Aku selama pdkt atau udah yang se dekat itu gapernah cerita yang deeptalk banget gitu sih, aku terbuka atau deeptalk gitu biasanya pas udah sampe di tahap pacaran. Paling yang diceritain basic aja, kayak aku punya goals ini, mau itu, tapi ga dijelasin secara konkrit kenapa, misal aku ditanya kamu mau nikah ga? Ya jawab aja pengen, tapi ga aku jelasin karena kenapa, atau bilang karena ayah aku selingkuh jd pengen punya keluarga yang baik. Ya sebatas daily life aja seperti apa, misal hari ini ada kejadian apa, aku ngapain, atau cerita soal kesel deh hari ini soalnya ada kejadian ini. Jadi aku ga se terbuka itu sebelum pacaran.	Gue bisa sering ketemu sama ini orang tapi gue gapernah ngomongin apa yang gue rasain dan keresahan gue, jadi butuh waktu lama sekitar tiga sampai empat bulan. Deeptalk kita itu ngebahas gue dan dia, bukan kita. Jadi ngebahas daily life kita gimana sih, dan masalah yang lagi kita hadapin itu apa. Minta pendapat satu sama lain sih. sebenarnya secara ga langsung juga nanya perspektif dia soal hubungan tapi pertanyaannya diganti gitu lho, jadi bukan ngebahas kita nya	Beberapa kali kita deeptalk sih, yang dibahas itu mau grow kearah mana, kayak tujuan hidup masing-masing, biar bisa sama-sama berkembang. Biasanya juga aku cerita soal latar belakang aku seperti apa, karena gamau dong nanti di tengah jalan dia gamau ngelanjutin karena baru tau tentang latar belakang aku yang seperti itu.	Mungkin setelah di fase dia mulai ngejar-ngejar aku balik, dan kita udah saling bisa terima satu sama lain. Disitu aku baru bisa terbuka sama dia, jadi gabisa dipatokin berapa lamanya. Beberapa kali deeptalk sih, dan biasanya yang diobrolin adalah aku ngasih tau jati diri aku kayak gimana, latar belakang aku perihal keluarga tuh gimana, kekuranganku juga, lalu ngasih tau kalo aku pernah ke terapis.. karena menurut aku dia perlu tau sebelum take a new step di hubungan ini. Ngobrolin soal pandangan hidup dan boundaries yang udah aku buat, dengan harapan dia paham betul dengan batasan yang aku bentuk

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Respon Terhadap Pengungkapan diri	Setelah terbuka selama ini, tanggapannya positif, apalagi pasangan aku yang sekarang. positif karena dia cukup good listener dan dia mencoba untuk menenangkan tapi juga bukan yang janji bahwa tidak akan seperti itu cuman lebih ke dia bilang bahwa dia mencoba untuk se berusaha mungkin tidak seperti apa yang aku takutin terhadap trauma karena broken home maupun my past relationships dengan orang lain	Ini pasangan aku yang terakhir, setelah cerita sih, tanggapannya cukup positif, dia tuh awal-awal mendengarkan dulu, trus sampe aku tuh nanya kayak "kalo kamu mau nangepin boleh" dia tuh ga nangepin tapi berterimakasih karena udah percaya dan seterbuka itu sama dia, udah membiarkan dia itu tau, dan dia ngomong "aku akan berusaha untuk ga nambah-nambahin pikiran dan kesakitan kamu" gitu-gitu deh pokoknya. Walaupun pada akhirnya dia selingkuh juga	Respon dia malah yang kayak "coba deh kamu mikir, mana ada orangtua yang ga sayang sama anaknya, makanya kamu janganlah kamu malah ngejauh kayak gitu, mereka pasti kepikiran, kamu jangan egois" yang kayak gitu loh, dan gue langsung cut off dia bodoamat. Tapi kalo yang sekarang, gue cerita.. dia itu, gue malah sering banget cerita tentang nyokap gue, gue nangis ke dia. He actually give me reaction that i want gitu loh, dia ga ngomong apa-apa, tapi dia diem aja meluk gue. Nah respon, yang gue suka adalah yang kayak gitu, gue gasuka dikasih saran atau dikasih apa. Karena gue sendiri juga ga bisa ngelakuin apa-apa gitu loh untuk masalah ini. Jadi yang gue perluin adalah comfort aja gitu loh, jadi	Ini hubungan aku yang terakhir ya, mantan aku tanggapannya positif banget, bisa aku bilang dia malah feel want to take care of me, want to protect me gitu loh. Aku juga ngasih tau kalo misal akan kearah yang lebih serius lagi, kamu akan ngadepin empat orang tua aku, dan dia gaada masalah sama aku, it makes me feel safe jujur.	mereka sih yang pasti bakal nunjukin raut kasian gitu, trs simpati plus comforting me, kalo yang terakhir kemaren dia sempet ada upaya encourage aku kalo aku emang orang keren karena udah sampe di titik ini, dia juga sering kasih afirmasi positif tentang apapun yang aku lakuin, dan sesering mungkin kasih aku words biar aku ga insecure gitu

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
					<p>yaudah gue dikasih comfort, dipeluk, yaudah ditenangin pas gue nangis.</p>		

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Integrating Stages	Menyatakan Komitmen	Menyampaikan ke Pihak Terkait				<p>Tapi akan jauh lebih jelas lagi ketika kita sama-sama confess. Confess yang dimaksud itu bukan nembak, tapi kayak ngejelasin tujuan dari hubungan ini ke arah romantic way. Kayak ngasih tau tujuan dia chat, perhatian sama aku karena memang ada arah menuju komitmen.</p>	<p>"Cuma aku gasuka kalo ini tuh stuck di pikiran aku aja, jadi pasti aku ada nanya. Misal nanya ke dia kalo ada rencana untuk macarin aku ga sih? soalnya kalo engga, aku gamau buang-buang waktu gitu loh." "Aku nanya ke dia untuk jawab jujur, kalo dia ada rencana untuk macarin aku atau engga, karena takutnya aku doang yang suka kamu, tapi kamunya engga. Dia bakal jawab kalo ya ada, Cuma menurut mereka untung nembak itu butuh special occasion, padahal menurutku engga. Bahkan kalo kamu nembak aku pas lagi gagal ngerjain akuntansi juga, hari itu akan jadi spesial buat aku. Yang penting sekarang kamu mau ngga. Soalnya aku dikejar waktu juga, aku gamau udah banyak</p>

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
							yang aku lakuin banyak hal bareng kamu, tanpa aku punya jaminan yang jelas posisiku apa di sini."

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Tindakan Nyata	Aku juga bingung sih apa yang nandain bahwa kita komit satu sama lain, karena menurutku dengan dia nembak aku, dengan dia jadiin aku pacar itu udah menandakan kalo kita komitmen satu sama lain. Sebelumnya aku juga udah <i>mention</i> kalo status pacaran itu melambangkan komitmen. Untuk pasangan aku yang sekarang sih bisa dilihat dari <i>action</i>	Ini sih sebenarnya gabisa jadiin pegangan ya, tapi aku suka aja kalo misal dia ngenalin aku ke keluarganya sebagai pacarnya, atau pameran aku ke temen-temennya. Istimahnya mamerin aku lah, kayak misal dia post aku di instagram, ya aku merasa kalo itu sudah sebuah komitmen. Tapi aku ga melakukan hal sebaliknya, karena aku bukan tipikal yang suka mamerin pacar lewat sosmed.. tapiii cara aku itu adalah ngenalin dia sebagai pacar aku ke keluarga, lebih khusus ke ibu sih. Itu. Bentuk komitmen aku ke dia, kayak itu yang menandakan kalo aku komit ke dia.	Tanda gue komit ke dia adalah, gue udah ga nangepin orang-orang yang ngedeketin gue in romantic way dan gue menunjukkan how i love him in my way aja. Contoh se simpel gue nanyain jadwal dia ke temen-temennya, nanyain kerjaan dia ke temen-temennya biar gue tau kondisi gitu kalo mau minta tolong atau apa. Lebih tepatnya mencoba memahami dan mengerti kondisi dia sih.	"Salah satu yang aku liat adalah dari mulai banyaknya perhatian yang dia kasih ke aku sih, kepedulian dia ke aku gimana, kayak ngasih tau aku, ngingetin aku" "	Ketika dia udah merubah dirinya untuk aku sih, karena kan mengubah diri sendiri itu bukan sesuatu hal yang mudah, apalagi demi orang lain. Contohnya itu, pasangannya yang kemarin itu yang tadinya dia suka dugem, jadi berenti pas sama aku. Dia jadi lebih concern sama kehidupannya karena aku maunya dia begitu. Jadi lebih ke gimana cara dia ngehargain posisi ku sebagai pacarnya dan ngepasin dirinya buat sama aku. Kalo dari akunya, sebenarnya ketika aku udah mau pacaran udah menandakan kalo aku udah komit sih, jadi gaperlu ada perlakuan khusus, karena untuk ngabarin dan sebagainya itu merupakan hal yang basic dan emang seharusnya aku berikan dan aku terima saat

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
							pacaran, sebutannya minimum. kalo bare

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
	Komitmen yang terbentuk	Agreement	Gaada sih karena yaudah aku percaya aja. Sebelumnya kan kita udah ngobrol banyak ya, kayak trauma aku di keluarga gimana, trus trauma aku karena hubungan aku sebelumnya gimana, jadi aku harap dengan aku cerita tuh jadi warning untuk dia. Jadi dengan ceritain perihal trust issue aku dan trauma aku, aku berharap dia udah paham bahwa itu adalah hal-hal yang gaboleh dilakuin selama kita pacaran.	Gaada sih, biasanya itu tipis-tipis pas pdkt ngasih taunya. Misalnya aku ngomong kalo "pengen deh kalo punya pacar nanti kayak gini" "aku gasuka deh orang kayak gini" dengan harapan dia tau aku maunya kayak gimana pas pacaran. Aku pun nanya sebaliknya kalo dia gimana, jadi kebayang pas kita pacaran tuh akan seperti apa, tapi secara officialnya ya abis pacaran baru aku ngomong sih, jadi bukan aku terima dengan syarat, tapi after pacaran baru aku bilang.	gue mengajukan agreement setelah yang berantem tadi. Gue minta dia untuk lebih nunjukkin how he loves me. Gue emang gapernah pacaran, bukan berarti gue gatau rasanya dicintai. Temen-temen gue bisa memenuhi semua love language yang gue butuhin. Jadi gue tau rasanya dicintai, dan gue minta itu ke dia. Gue juga minta dia punya kesadaran untuk ngabarin gue. Gue ga nuntut dia untuk ngabarin setiap saat, atleast saat kita lagi ga bareng, dia bisa ngasih tau kalo lagi sibuk apa. Atau sehari sebelumnya dia udah ngasih tau besok mau ngapain aja.	Engga sih, karena sebelumnya udah kenal lama dan udah banyak yang aku obrolin sama dia, jadi aku udah ada gambaran kalo nantinya ngejalanin hubungan sama dia sih	"Engga juga sih, karena untuk aku pribadi.. ketika aku udah decide untuk deket sama dia dengan jangka lama, ya berarti aku udah menerima semua hal tentang dia". " Contohnya itu, pasanganku yang kemarin itu yang tadinya dia suka dugem, jadi berenti pas sama aku. Dia jadi lebih concern sama kehidupannya karena aku maunya dia begitu. "

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
		Penyelesaian Masalah	<p>Kalo komunikasi kita lancar, yakin deh permasalahannya akan selesai dengan cara mencari jalan tengahnya atau solusinya. Dia juga pernah ga cerita ke aku, lebih tepatnya ga minta izin buat ngelakuin suatu kegiatan. Dia ceritanya di akhir dan minta maaf ke aku. Gimana cara nyelesaiannya ya aku bilang kalo aku ga suka dengan dia yang kayak gitu, feedback dari dia pun juga baik sih dengan minta maaf dan mencoba convince aku kalo dia ga ngulangin itu lagi.</p>	<p>"Pernah, dan aku nyelesainnya dengan cara diem. Biasanya aku diemin dulu, kayak ngambek bete akunya, dan itu nunggu satu sampe dua hari baru ya bisa dibilang silent treatment sih akunya. Tapi.. untuk yang sekarang diusahakan engga, karena abis dimaki-maki sama temen-temen ku sendiri, jadi aku mulai menghilangkan kebiasaan itu." "Pernah, yang pertama.. dia ketemu sama mantannya. Aku saat itu marah banget sih kayak anjing lo, bangsat banget sih jadi orang. Lo tuh udah tau gitu, kayak ngapain sih? dia tuh harusnya tau dengan melakukan itu, aku gaakan baik-baik aja. Pada akhirnya aku putusin sih. Satunya lagi aku diselingkuhin sih, tapi aku kayak Bodoamat ga ngomong</p>	<p>Pernah, masalah karena kurang komunikasi sih. jadi intinya kita berantem, dan selama di tongkrongan itu kita ga sapa-sapaan. Bahkan sampe satu minggu kayak gitu. Gue bukan tipikal akan ngelakuin konfrontasi ke orang, gue lebih ke nunggu ni orang tau ga salahnya apa, bisa dibilang silent treatment lah ya, dan kalo kelamaan ya sampe dia nanya "eh lo kenapa?" baru deh gue jelasin.</p>	<p>"Paling yaa minta waktu buat sendiri, buat berkaca kayak apa yang harus dibenerin dari masing-masing dengan tujuan hubungannya lebih sehat." "cowo aku waktu itu sempet deket sama cewek lain disaat kita masih pacaran. Kita nyelesainnya dengan cara diobrolin sih, kenapa bisa terjadi, trus dia ngasih penjelasan dan segala macamnya. Aku nagih jg komitmennya dia, gimana kalo sampe terulang, gitu sih."</p>	<p>"Kalo berantem kecil kayak ngambek karena salah aku juga sih terlalu nuntut he's not show me the love gitu loh , kalo berantem yang gede dan sampe lama berantemnya ga sih, karena menurutku its not necessary untuk berantem di hubungan yang belum pasti. Cara nyelesainnya ya aku ngomong aja sih, ngejelasin kalo aku gasuka". "Pernah, pasangan aku yang sebelumnya itu dugem lagi dan bilang kalo bosen sama aku. Aku gatau cara nyelesainnya karena sampe sekarang masalah itu ga selesai sih. gaada closure yang aku dapetin, jadi yaudah dia minta udahan aja sama aku. Aku sebenarnya udah mencoba untuk nyelesain ini in person tapi dianya tetep gamau. Sebelum dia</p>

Tema	Sub Tema	Codes	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
				apa-apa.. diem aja dan putus juga akhirnya"			juga alesannya bosan juga, dan nyelesainnya putus aja."